

**KESIAPAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN HIDUP 4C PESERTA DIDIK
PADA MTs DDI MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MISRA

NIM : 10156119109

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2023**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup 4c Peserta Didik pada MTS DDI Majene” yang disusun oleh **MISRA, NIM: 10156119109**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 29 September 2023 M bertepatan dengan 13 Rabiul Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 Februari 2024 M

19 Syaban 1445 H

DEWAN PENGUJI

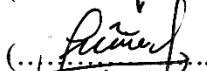
Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekertaris : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Munaqisy I : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Munaqisy II : Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.
Pembimbing I : Dr. M. Dalip, M.Th.I.
Pembimbing II : Muh. Idris Hasanuddin, M.Pd.I

(.....)


(.....)

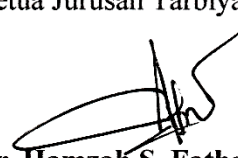

(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 19710623201411100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misra

NIM : 10156119109

Tempat, Tanggal Lahir : Tibung, 15 September 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Dusun Tibun Desa Besoangin, Kec. Tutar, Kab. Polewali
mandar, Prov. Sulawesi Barat

Judul : Kesiapan Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup
4c Peserta Didik pada MTs DDI Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 10 September 2023

Penulis



Misra

NIM: 10156119109


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MISRA**, NIM. 10156119109, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Kesiapan Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup 4C Peserta Didik pada MTs DDI Majene” memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan diproses lebih lanjut

Majene, 15 September 2023

Pembimbing I



Dr. M. Dalip, M.Th.I
NIP. 197506212007101002

Pembimbing II



Muh Idris Hasanuddin, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 199301152019032013

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW selaku utusan Allah SWT serta penutup para nabi.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah-satu bagian dari prasyarat dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan guna memperoleh gelar S.Pd. Penyusunan Skripsi ini dengan judul Kesiapan Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup 4c Peserta Didik pada MTs DDI Majene telah menerima banyak bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada, Yang terhormat:

1. Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT, Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I, selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan
3. Darwis,S.Si.,M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus merupakan Pembimbing Akademik
4. Dr. M. Dalip, M.Thi, selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak bantuan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak bantuan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku Penguji I dan Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. selaku Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan petunjuk, koreksi dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Para Dosen dan staf pengelola STAIN Majene atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan para staf baik dibidang Akademik maupun Jurusan.
8. Hamzah, S.Ag. M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs DDI Majene yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan memenuhi segala kebutuhan penulis dengan tulus, cinta serta penuh kasih sayang.
10. Kerabat, sahabat serta teman-teman seperjuang mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam 3 STAIN Majene.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis sangat berharap bahwa dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Majene, 10 September 2023

Penulis



Misra

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Kesiapan Guru.....	12
B. Kecakapan hidup peserta 4c didik	16
C. Implementasi Kecakapan Hidup 4c peserta didik dalam Pembelajaran	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	36

G. Pengujian Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran umum lokasi penelitian	38
B. Hasil	42
C. pembahasan	52
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Misra
NIM : 10156119109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kesiapan Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup 4c Peserta Didik pada MTs DDI Majene**

Skripsi ini membahas tentang kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4c peserta didik pada MTs DDI Majene, dilatar belakangi oleh adanya beberapa guru yang masih kurang memahami apa itu kecakapan hidup 4c peserta didik dan penerapan dalam pembelajaran. Ketepatan dalam menerapkan keterampilan 4c dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Permasalahan ini dimaksudkan untuk menjawab: bagaimana kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4c peserta didik pada MTs DDI Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, data display dan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: (1). Guru PAI siap dari segi fisik dan mental sebelum melakukan pembelajaran (2) Kesiapan pengetahuan dan keterampilan seorang guru tentang kecakapan hidup 4c peserta didik Kesiapan pengetahuan dan keterampilan seorang guru tentang keterampilan hidup (life skills) yang sering disebut sebagai 4C, yaitu *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis), dan *Creativity* (kreativitas) sangat penting dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik. Guru PAI dilokasi penelitian telah memahami apa itu 4c dan telah diterapkan dalam perangkat pembelajaran, namun masih ada beberapa yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan saat proses pembelajaran. 3). Pemahaman dan penerapan kecakapan hidup 4C peserta didik di dalam kelas atau pembelajaran masih perlu ditingkatkan setiap guru perlu memahami dan meningkatkan penerapan kecakapan hidup 4c peserta didik.

Kata kunci: kesiapan guru, kecakapan hidup 4c peserta didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹

Pendidikan adalah upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan setiap orang baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat dan budaya.²

Pendidikan adalah hal yang begitu penting dimiliki setiap umat manusia agar dapat menambah wawasan, memperoleh pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang Pendidikan Islam. Sebagaimana dalam QS. al-Mujadalah /58:11 Allah SWT berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“...Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa anro.”³

¹Desi Pristiwanti,dkk. *jurnal pendidikan dan kongseling* vol, 4 Nomor 6 Tahun 2022.

²Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta : Prenamedia Grup 2015), h. 2

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*,(Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

Terjemahnya:

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”¹

M. Hasbi Ashi-shiddiqy dalam Tafsirnya menjelaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman, yang mematuhi perintah, beberapa derajat di atas orang-orang yang tidak beriman. Selain itu, Allah mengangkat derajat orang-orang beriman yang berilmu beberapa derajat tingginya daripada orang-orang yang memiliki iman saja. alhasil, orang-orang dapat mengumpulkan iman dan ilmu, Allah mengangkat orang tersebut beberapa derajat karena ilmunya.²

Dari ayat tersebut Allah menegaskan bahwa pentingnya pendidikan serta memberikan semangat pada orang-orang yang menuntut ilmu, terutama dalam ilmu agama. Allah SWT yang Maha Pemurah akan memberikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berpendidikan dan memiliki ilmu serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pemberian pendidikan yang baik kepada peserta didik juga merupakan tantangan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan bagi Madrasah.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru. Pembelajaran adalah suatu proses di mana guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas berpikir mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan juga mampu membangun pengetahuan baru dengan tujuan meningkatkan

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta : Halim, 2013) h. 543.

² Teungku Muhammad Hasbi Ashi-shiddiqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang:Pustaka rezki Putra, 2000). h. 4147

pemahaman mereka yang baik terhadap materi pelajaran. Guru merupakan komponen yang diberi prioritas lebih tinggi daripada semua komponen lainnya. Hal ini disebabkan karena komponen lainnya (selain guru) tidak dapat memberikan kontribusi atau dukungan maksimal tanpa adanya guru yang berperan secara kontinyu dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap terbaik untuk pendidikan sebagai seorang guru. Tugas utama guru adalah mentransfer pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda.³

Kesiapan guru dalam mengajar mencakup segala kondisi, baik fisik maupun mental, yang mempersiapkannya untuk melakukan kegiatan menyampaikan atau mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴ Kesiapan guru adalah kondisi di mana guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan langkah atau situasi selanjutnya yang akan dihadapi oleh guru tersebut.⁵ Jadi dapat diartikan bahwa kesiapan guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan bahwa guru merasa siap baik secara fisik maupun mental, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menjalankan tugas profesinya sebagai seorang guru, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Guru memiliki peran penting dalam memajukan keterampilan abad 21 agar peserta didik dapat siap menghadapi pembelajaran yang relevan di lingkungan

³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta : Bumi Aksara 2003). h. 4

⁴ Rio Wahyudi, Dkk, *Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta*, (Jurnal JUPE UMS, Vol 2, No. 2 2013), h 37-48

⁵ Tri Wahyuni, skripsi, *Kesiapan Guru Bidang Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2014). H. 10

sekolah. Dalam menghadapi abad 21 hal ini guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru harus menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi serta menjadi suri teladan selain itu peserta didik juga harus memiliki kompetensi dasar seperti literasi numerasi, sains, informasi, finansial, budaya, dan kewarganegaraan serta kemampuan berfikir kritis, kreatif berkomunikasi, kolaborasi dan problem solving.⁶ Keterampilan abad 21, juga dikenal sebagai 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, serta Kreativitas dan Inovasi), menjadi target yang ingin dicapai melalui implementasi Kurikulum 13. Menguasai keterampilan abad ke-21 memiliki kepentingan yang besar, karena 4C merupakan jenis kemampuan *sofskill* yang dalam penerapannya sehari-hari, jauh lebih bernilai dibandingkan hanya mengandalkan kemampuan keterampilan teknis atau *hardskill*.⁷

Keterampilan abad 21 yang jugdangan *soa* bagian dari *soft skill* yang terdiri dari *creative thinking* (kemampuan berfikir kreatif), *critical thinking* (berfikir kritis), *communication* (komunikasi) dan *collaboration* (kolaborasi) atau yang biasa disebut dengan keterampilan 4C, keterampilan ini harus dimiliki pelajar yang ada di Indonesia sebagai kualitas pembelajaran pada abad 21. Sesuai dengan penelitian Septikasari yang mengemukakan bahwa keterampilan 4C sangat dibutuhkan oleh para pelajar dan diperlukan keterlibatan semua pihak, khususnya sekolah diperlukan dalam mempersiapkan keterampilan peserta didik pada abad 21, dan juga ditegaskan bahwa suatu negara yang kurang siap menghadapi kemajuan pengetahuan dan juga teknologi yang berkembang begitu pesat, maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut akan tertinggal jauh dengan

⁶ Irwan Setiawan, Iora Hamdarida, *Hadrasah Menghadapi Era Society 5.0* (Sukabumi, Guepedia 20230), h.67.

⁷ Muh. Makhrus, Dkk, *identifikasi kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP*. (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol 3, No. 2 2018). h. 1

negara lain. Untuk itu pada abad ke 21 ini sekolah dituntut untuk menerapkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah, berfikir kreatif dalam pembelajaran, melakukan komunikasi yang baik dan juga melakukan kerja sama atau yang biasa disebut berkolaborasi yang baik antar tim hal ini biasa disebut juga dengan keterampilan 4C.⁸

Dari paparan penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menghadapi tantangan abad 21 saat ini perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang dimana sekolah dituntut untuk memberdayakan kecakapan atau keterampilan 4C (*Creative*), (*Critical Thinking*), (*Comunicative*), dan (*Colaboration*). Dapat dilihat pada kurikulum 2013, juga terdapat pada Permendikbud No 20 Tahun 2016, bahwa keterampilan perlu untuk dimiliki peserta didik yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, mandiri dan produktif. Pada era sekarang ini pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Sesuai observasi yang sudah dilakukan peneliti dilokasi penelitian disekolah tersebut merujuk pada kurikulum 2013 dan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan seorang guru ada yang menggunakan keterampilan 4C (*Creative*, *Critical Thinking*, *Comunicative*, dan *Colaboration*) tapi belum menerapkan pada proses pembelajaran, juga masih ada beberapa guru yang masih kurang memahami apa itu keterampilan 4C dan kurangnya buku pelajaran yang menunjang peserta didik untuk mampu meningkatkan pemahaman pada keterampilan 4C. Dari data diatas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “*kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4c peserta didik di MTS DDI Majene*”.

⁸Septikasari, dan Frasandy, *Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Tarbiyah Al-Awlad 8(2) 2018, h. 107-117.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus dalam penelitian ini terdiri dari :

Fokus penelitian bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan konkrit mengenai arah, objek dan tujuan penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti menentukan fokus penelitian terkait mengenai: Kesiapan guru dalam meningkatkan kec

akapan hidup 4C peserta didik?.

2. Deskripsi Fokus

Beberapa deskripsi fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kesiapan guru yang dimaksud peneliti ialah Kesiapan guru dalam mengajar mencakup segala kondisi, baik fisik maupun mental, yang mempersiapkannya untuk melakukan kegiatan menyampaikan atau mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹ Kesiapan guru adalah kondisi di mana guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan langkah atau situasi selanjutnya yang akan dihadapi oleh guru tersebut.¹⁰ Jadi dapat diartikan bahwa kesiapan guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan bahwa guru merasa siap baik secara fisik maupun mental, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menjalankan tugas profesinya sebagai seorang guru, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁹ Rio Wahyudi, Dkk, *Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta*, (Jurnal JUPE UMS, Vol 2, No. 2 2013), h 37-48

¹⁰ Tri Wahyuni, skripsi, *Kesiapan Guru Bidang Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2014). H. 10

Kesiapan guru dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Kesiapan guru secara fisik dan mental.
 - 2) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang kecakapan hidup 4C.
 - 3) Memahami dan menerapkan kecakapan hidup 4C.
- b. Kecakapan hidup 4C peserta didik yang peneliti maksud disini ialah keterampilan pada abad 21 atau biasa disebut dengan kecakapan 4C meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan analisis, menilai, rekonstruksi, evaluasi dan pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan logis dan rasional. Kreativitas diartikan sebagai keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, mengembangkan berbagai solusi baru untuk menyelesaikan setiap masalah, serta menghasilkan ide baru dan unik. Keterampilan komunikasi diartikan sebagai keterampilan mengungkapkan pemikiran, pengetahuan, gagasan ataupun informasi terbaru baik itu secara lisan ataupun tertulis. Kecakapan hidup abad 21 ini misalnya membuat perbandingan, membuat penilaian data, berpikir kritis, membuat kesimpulan, memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan peserta didik pada konteks kehidupan nyata serta pada situasi yang masih asing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4C peserta didik pada MTs DDI Majene?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan kumpulan teori-teori referensi sebagai landasan penelitian penulis yang menjawab secara teori mengenai permasalahan dari sebuah ide pokok penelitian. Oleh karena itu kajian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta referensi penulisan. Kajian pustaka ini juga menginformasikan kepada para pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Adapun bahan kajian tersebut antara lain :

1. Skripsi Erma Rahayu Saftri : Upaya Guru dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran IPA Berbasis Kecakapan Abad 21 Dikelas VI MI Darul Ulum Ngorok Kopang Tahun Pembelajaran 2021-2022.

Pada penelitian ini tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran IPA berbasis kecakapan abad 21 dimana hasilnya peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, dimana guru sulit untuk mengatur peserta didik saat pembelajaran terutama bagi peserta didik laki-laki, lebih banyak bermain sehingga mengakibatkan mereka kurang aktif dalam belajar.¹¹

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama sama meneliti tentang kecakapan dan sama-sama menggunakan

¹¹ Erma Rahayu Saftri, Skripsi : *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ipa Berbasis Kecakapan Abad 21 di Kelas VI MI Darul Ulum Ngorok Kopang Tahun Pelajaran 2021-2022.*(Mataram: UIN Mataram 2022)

penelitian kualitatif adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas meneliti tentang upaya guru sedangkan pada penelitian ini meneliti kesiapan guru, juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

2. Skripsi Luluk Nurjanna: Penerapan Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah.

Dalam penelitian ini kecakapan abad 21 ialah keterampilan yang begitu penting yang perlu untuk dikuasai peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan abad 21. Kurangnya berpikir kritis dan kerjasama peserta didik masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Pemikiran kritis dan kolaborasi dapat ditingkatkan dalam pembelajaran sains melalui berbagai metode. SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar memiliki program sekolah yang mendukung penguatan berpikir kritis dan kerjasama yang teratur. Penerapan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran harus dinilai. Tujuan dari tugas akhir ini adalah menganalisis tahapan penerapan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif, mengetahui faktor-faktor yang mendukung berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif, serta mengetahui hambatan penerapan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif pada pembelajaran tematik di tingkat kelas III.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas sama sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama sama meneliti tentang kecakapan 4c dan adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu diatas meneliti penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran

¹² Luluk Nurjanna, Skripsi: *Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah* (Surakarta:UIN Raden Mas Said 2022)

tematik sedangkan peneliti membahas tentang kesiapan guru dalam kecakapan hidup 4c peserta didik.

3. Skripsi Amrih Femiya Laksananing Hety: Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SD Negeri Ngipik.

Dalam paparannya menyatakan bahwa kesiapan guru yang sudah memiliki kesiapan yang memadai dan siap untuk mengadakan pembelajaran online (daring) di SD Negeri Ngipik, telah memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai teknologi, serta mempunyai fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah sama sama membahas tentang kesiapan guru dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. dan adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu diatas membahas tentang pembelajaran daring sedangkan peneliti membahas kecakapan hidup 4C peserta didik dan juga terdapat perbedaan di lokasi penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4C peserta didik.

2. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- 1). Data dapat dimanfaatkan sebagai kajian dan bahan diskusi tentang kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup peserta didik.
- 2). Menambah wawasan pembaca, utamanya mahasiswa jurusan tarbiyah dan keguruan yang akan terjun ke dunia pendidikan.

b. Secara praktis

- 1). Hasil penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4C peserta didik.
- 2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian dimasa mendatang dalam meningkatkan kecakapan hidup 4C peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Kesiapan Guru*

1. Kesiapan

Kesiapan adalah “*preparedness to respond or react*” yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.¹ Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang menjadikannya siap untuk memberikan respon dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.² Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Kesiapan adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.³ Kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk melakukan sesuatu. kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental, kesiapan fisik ialah tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, Jadi, bisa

¹Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010).h. 113.

² Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. h. 113

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara 2008). h. 94

⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta :Bumi Aksara 2009). h. 54

dikatakan dengan dukungan fisik yang sehat maka seorang guru mampu menunjukkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya dengan baik. Sementara Kesiapan mental mengindikasikan adanya minat dan motivasi yang memadai untuk melakukan aktivitas. Kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal seperti kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, sikap dalam menghadapi masalah hidup, makna hidup, dan keseimbangan berpikir. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan ekonomi, budaya, dan lingkungan sekitar termasuk keluarga, masyarakat, serta lingkungan pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan di mana seseorang siap memberikan respons atau tanggapan ketika menghadapi tindakan atau situasi tertentu.

Tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu: 1). Kondisi fisik, mental, dan emosional. 2). Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. 3). Keterampilan dan pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.¹ Kondisi fisik terkait dengan keadaan tubuh individu. Sementara itu, aspek emosional terkait dengan alasan atau dorongan individu dalam melakukan suatu tindakan. Aspek kebutuhan, motif, dan tujuan berkaitan dengan kesadaran akan kebutuhan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang telah dipelajari juga merupakan faktor penting, karena semakin banyak keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu, semakin besar kesiapannya. Selain faktor-faktor tersebut, lingkungan juga dapat memengaruhi kesiapan, karena lingkungan dapat memengaruhi kondisi emosional dan berdampak langsung pada sikap individu terhadap kesiapan dalam mengambil tindakan.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. h. 113

Keberhasilan reformasi kurikulum sangat bergantung pada guru sebagai faktor utama penentu. Apabila guru telah siap dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai, serta memiliki pemahaman yang seragam mengenai paradigma pendidikan yang dijelaskan dalam kurikulum, maka implementasi reformasi tersebut dapat dicapai. Kesiapan guru dalam mengajar mencakup segala kondisi, baik fisik maupun mental, yang mempersiapkannya untuk melakukan kegiatan menyampaikan atau mentransfer pengetahuan kepada siswa, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.² Kesiapan guru adalah kondisi di mana guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan langkah atau situasi selanjutnya yang akan dihadapi oleh guru tersebut.³ Jadi dapat diartikan bahwa kesiapan guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan bahwa Guru merasa telah memenuhi persiapan yang baik, baik dari segi fisik maupun mental, serta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk melaksanakan tugas profesinya sebagai guru, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seorang guru adalah individu yang mata pencahariannya adalah mengajar. Guru bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum untuk kelasnya. Dengan kata lain, semua tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kelas harus dapat diemban oleh seorang guru.⁴ Guru dapat pula diartikan bahwa

² Rio Wahyudi, Dkk, *Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta*, (Jurnal JUPE UMS, Vol 2, No. 2 2013), h 37-48

³ Tri Wahyuni, skripsi, *Kesiapan Guru Bidang Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2014). H. 10

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung:RosdaKarya, 2007). h. 13.

pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁵

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 menjelaskan bahwa seorang guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab utama dalam melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi terhadap peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan, seperti anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, Pasal 20 menyebutkan sejumlah tugas atau kewajiban guru, yang antara lain:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan mutu yang baik, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Terus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak secara obyektif dan tidak mendiskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Mematuhi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta menghargai nilai-nilai agama dan etika.
- e. Menjaga dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁶

Dalam rangka melaksanakan tugas-tugas ini, seorang guru diharapkan menjadi pendidik yang berdedikasi, berkompeten, dan memiliki tanggung jawab

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). h. 37.

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. h. 10

untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik guna membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Guru memiliki peran yang dominan dan sangat penting dalam pendidikan formal secara umum. Bagi peserta didik, guru sering menjadi panutan dan bahkan menjadi tokoh yang diidentifikasi sebagai contoh. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, persiapan yang baik dari seorang guru merupakan bagian integral dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui persiapan yang baik ini, diharapkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Mempersiapkan seorang guru yang ideal sesuai dengan harapan kurikulum 2013 bukanlah tugas yang mudah, terutama jika dilakukan dalam waktu singkat. Hal ini terutama berkaitan dengan perubahan mindset para guru, yang sebelumnya hanya bertugas untuk mengajar, namun dalam kurikulum 2013 diharapkan mampu mengarahkan siswa agar aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis.

B. *Kecakapan hidup 4c peserta didik*

1. *Kecakapan hidup*

Kecakapan hidup (life skill) adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dengan berani menghadapi tantangan dan situasi dalam kehidupan tanpa merasa terpaksa. Mereka mengambil inisiatif dan berfikir kritis untuk mencari solusi dan mengatasi masalah dengan baik.⁷ Istilah kecakapan Hidup (life skills) merujuk pada kemampuan-kemampuan yang meliputi komunikasi yang efektif, kemampuan untuk bekerja sama, dalam kolaborasi, pemahaman akan

⁷Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), 217

tanggung jawab sebagai warga negara, kesiapan untuk dunia kerja, serta menerapkan prinsip-prinsip etika yang baik.⁸

Soft skills merupakan bagian dari life skills education atau pendidikan kecakapan hidup yang pada dasarnya adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjelaskan pendidikan dalam meningkatkan kecakapan dan kemampuan psikososial seseorang untuk mengatasi berbagai tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan general life skill.⁹

Tujuan khusus pendidikan kecakapan hidup terdiri dari dua bagian yaitu :

- a. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meramu dan mengelola berbagai topik pelajaran secara menarik dalam rangka pengembangan kecakapan hidup untuk meningkatkan soft skills.
- b. Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Keterampilan lunak (soft skills) yang dikembangkan melalui pendidikan. kecakapan hidup terdiri dari beberapa keterampilan yaitu:

1. berfikir kritis,.
2. Berfikir kreatif.
3. Pengambilan keputusan.
4. Komunikasi yang efektif.
5. Percaya diri dan bernegosiasi
6. Pemecahan masalah.
7. Membina hubungan antar pribadi.
8. Kesadaran diri dan empati

⁸Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: Alfabeta, 2023). h. 21

⁹ Purnomo Ananto, *soft skills untuk pendidikan vokasi (life skills education)*. (jakarta selatan: Poli Media Publishibg, 2020). h. 2

¹⁰ Purnomo Ananto, *soft skills untuk pendidikan vokasi (life skills education)*. h. 6.

9. Mengatasi gejolak dan emosi ; dan

10. Mengelola stres.¹¹

Beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kecakapan hidup yang juga bagian dari *soft skills* merupakan kemampuan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan baik seorang guru ataupun peserta didik untuk mampu mengatasi tuntutan hidup baik itu pemecahan masalah atau mampu berfikir kritis, kolaborasi komunikasi sesuai dengan keterampilan yang ditetapkan pada abad 21.

2. Kecakapan hidup 4C peserta didik

Kecakapan abad 21 keterampilan abad 21 mencakup berfikir tingkat tinggi yang melibatkan kreativitas dan metakognisi, kolaborasi, dan komunikasi dimana pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman daripada menghafal. Keterampilan abad 21 digambarkan sebagai kemampuan belajar yang lebih mendalam, Abad 21 didefinisikan sebagai era di mana pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi persaingan global. Ini adalah abad yang ditandai oleh perkembangan dunia yang pesat, tuntutan yang beragam, kemajuan zaman, serta pergeseran sumber daya manusia oleh teknologi, dan tersedianya berbagai teknologi canggih yang memenuhi kebutuhan manusia.¹²

National Education Assosiation mengemukakan bahwa Keterampilan abad 21 dapat didefinisikan sebagai "4C skills" yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, merekonstruksi, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran logis dan rasional. Kreativitas merupakan

¹¹ Purnomo Ananto, *soft skills untuk pendidikan vokasi (life skills education)*.(jakarta selatan: Poli Media Publishibg, 2020). h. 9.

¹² Redhana, I. W. *Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia(2019). ,13(1).

kemampuan untuk menemukan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, mengembangkan solusi baru untuk menyelesaikan masalah, serta menghasilkan ide-ide baru dan unik. Komunikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, pengetahuan, gagasan, atau informasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis.¹³

Kecakapan abad 21, yang terdiri dari berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi (dikenal sebagai 4C), menjadi ciri khas pembelajaran abad 21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik di Indonesia.¹⁴

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas, bahwa Kecakapan abad 21 yang dibutuhkan peserta didik saat ini adalah:

a. *Critical Thinking* (Kecakapan Berpikir Kritis)

Keterampilan berpikir kritis bukanlah milik eksklusif orang jenius. Di era sekarang, keterampilan berpikir kritis menjadi kebutuhan penting bagi setiap peserta didik atau anak muda. Peserta didik perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, disiplin, dan mampu memperbaiki proses berpikir mereka sendiri. Ini mengharuskan kemampuan komunikasi efektif dan pemecahan masalah untuk mengatasi sikap egosentris. Berpikir kritis berarti mampu mengartikulasikan pemikiran dan alasan sesuai dengan situasi, serta mampu membuat keputusan dan menyusun solusi untuk mengatasi masalah.¹⁵

¹³King, F.J. dan dkk, *Higher Order Thinking Skills. Assessment dan Evaluation Educational Service Program*. 2010

¹⁴Zakaria, Jurnal: Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19.(Vol. 4, No. 2 Agustus 2021),h.81

¹⁵ Maria Dewi Ratna Simanjuntak, *Membangun Keterampilan 4C Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*,(Jurnal : Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019). h. 921 - 929

Berfikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan yang mesti dioercaya atau dilakukan. Sementara itu pendapat lain berfikir kritis mengenai hal substansi atau masalah yang digunakan sipemikir untuk meningkatkan kualitas pemikirannya, mengenai secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran, dan menerangkan standar-standar kemampuan padanya.¹⁶

b. *Communication Skill* (Kecakapan Berkomunikasi)

Komunikasi melibatkan proses pengiriman informasi, gagasan, dan emosi melalui penggunaan simbol, kata-kata, gambar, dan elemen lainnya untuk membangkitkan respons dari penerima. Dalam berkomunikasi, penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghargai pendapat orang lain, dan menjelaskan dengan pemikiran yang logis. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif baik dalam hal pelajaran maupun dalam interaksi dengan sesama peserta didik. Bahasa yang digunakan oleh peserta didik dalam berkomunikasi akan berdampak pada perkembangan diri mereka sendiri.¹⁷

c. *Creativity And Innovation Skills* (Kreatifitas Inovasi)

Mengajarkan keterampilan berkreasi dan berinovasi kepada peserta didik sangat penting agar mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih adaptif dan mampu memberikan solusi yang baru dan tak terduga. Kreativitas melibatkan cara berpikir yang produktif, memiliki

¹⁶ Fisher, *berfikir kritis sebuah pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008). h. 4

¹⁷ Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy, *keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02 2018, h. 112-122

imajinasi yang terbuka, dan responsif terhadap perubahan. Berpikir secara kreatif berarti mampu menghasilkan ide-ide kreatif yang bersifat konseptual dan praktikal. Ketika menghadapi kegagalan, peserta didik harus bangkit kembali dan mengambilnya sebagai pelajaran, serta mampu beradaptasi dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sekitar mereka.¹⁸

Kemampuan berpikir kritis pada dasarnya adalah kemampuan yang memungkinkan individu untuk menghasilkan ide, konsep, atau gagasan kreatif mengenai suatu masalah atau topik. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau konsep baru yang dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan alternatif ini dapat menjadi solusi inovatif yang berkontribusi pada perkembangan dalam kehidupan manusia.

d. *Collaboration Skills* (Kolaborasi)

Kolaborasi adalah proses pembelajaran di mana individu bekerja bersama untuk saling membantu dan melengkapi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Ini melibatkan kerja sama dalam kelompok dan kemampuan beradaptasi. Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan bentuk kerjasama di antara individu untuk saling membantu dan melengkapi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penting memiliki kemampuan untuk bekerja dalam kelompok dan mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan kelompok.¹⁹

¹⁸ Danu Eko Agustinova dan dkk, *Urgensi Keterampilan 4C Abad ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah*, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol.19, No. 1, Juni 2022). h. 49-60.

¹⁹ Maria Dewi Ratna Simanjuntak, *Membangun Keterampilan 4C Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*,(Jurnal : Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019). h. 921–929.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup peserta didik pada abad 21 ialah keterampilan belajar pada zaman sekarang lebih menekankan pada pembelajaran aktif dan pembelajaran daripada sekedar menghafal. Keterampilan abad 21 terdiri dari berfikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas yang menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup di era global.

C. Implementasi Kecakapan Hidup 4C peserta didik dalam Pembelajaran.

Tantangan masa depan yang akan dialami oleh peserta didik tantangan global yang semakin kompleks, sehingga peserta didik dalam pembelajaran harus dibekali dengan kompetensi dan keterampilan kecakapan hidup yang harus terus diupayakan agar menjadi bagian dari kehidupan peserta didik dan menjadi keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah hidup yang dihadapi.²⁰

Pembelajaran di era ke-21 bertujuan untuk mempersiapkan generasi saat ini dalam menghadapi tuntutan dan tantangan global yang dihadapi dalam abad ini. Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kecakapan abad 21 menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu agar dapat berhasil menghadapi tantangan, masalah, kehidupan, dan karir mereka. Keterampilan ini harus terintegrasi dalam proses belajar mengajar, dengan pendekatan pendidikan abad 21 menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta berkolaborasi.²¹

²⁰Eva Hariyati Israel, *Model Pembelajaran: Merancang Pembelajaran Kompetensi Abad 21*(Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022). H. 80.

²¹Zakaria, Jurnal: *Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19*(Vol. 4, No. 2 Agustus 2021),h. 86.

Kompetensi yang harus dimiliki peserta didik abad 21 yang biasa disebut dengan 4C yaitu:

- a. *Critical thinking and problem solving* (berfikir kritis dan menyelesaikan masalah)
- b. *Communication skills* (kemampuan berkomunikasi)
- c. *Creativity* (kreatifitas)
- d. *Collaboration* (bekerja sama)²²

Pembelajaran kecakapan hidup peserta didik Pada abad ke-21, penting bagi peserta didik untuk memiliki kecakapan hidup yang diperlukan guna menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global. Kecakapan abad ke-21 terdiri dari keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, serta berkolaborasi (dikenal sebagai 4C). Keterampilan ini menjadi ciri khas dari pembelajaran abad ke-21 di Indonesia yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Jennifer Nichols dalam Daryanto Terdapat empat prinsip yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran pada abad ke-21, yaitu:

1. *Instruction should be student-centered*

Pengembangan pembelajaran menggunakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusatnya. Pendekatan ini tidak berarti guru sepenuhnya melepaskan kendali belajar kepada peserta didik. Intervensi dan bimbingan guru tetap diperlukan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan informasi baru yang akan dipelajari. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sesuai gaya dan cara belajarnya sendiri, serta didorong untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya.

²²Eva Hariyati Israel, *Model Pembelajaran: Merancang Pembelajaran Kompetensi Abad 21*.h. 81

2. Education should be collaborative

Peserta didik perlu diajarkan kemampuan berkolaborasi dengan individu lain, termasuk mereka yang memiliki latar budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Dalam mengumpulkan informasi dan membangun pemahaman, penting bagi peserta didik untuk didorong agar dapat bekerjasama dengan teman sekelasnya. Ketika bekerja pada suatu proyek, peserta didik harus dipandu untuk menghargai kelebihan dan bakat setiap individu serta memahami bagaimana mengambil peran dan beradaptasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan kelompok.

3. Learning should have context

Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna jika memiliki dampak yang relevan dengan kehidupan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk terhubung dengan realitas dunia nyata. Selain itu, guru berperan membantu peserta didik dalam menemukan nilai, makna, dan keyakinan atas apa yang dipelajarinya serta mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian kinerja peserta didik juga harus terkait dengan konteks dunia nyata.

4. Schools should be integrated with society

Untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah dapat memberikan fasilitas bagi mereka untuk terlibat dalam lingkungan sosial. Contohnya, dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, peserta didik dapat belajar mengambil peran dan melibatkan diri dalam aktivitas sosial tertentu. Mereka dapat terlibat dalam pengembangan program-program di masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan

sebagainya. Selain itu, penting juga untuk mengajak peserta didik mengunjungi panti-panti asuhan guna melatih kepekaan empati dan kepedulian sosial mereka.²³

Dilihat pada era zaman saat ini Dengan kemajuan teknologi dan akses internet, peserta didik saat ini memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas lebih luas. Ruang gerak sosial mereka tidak terbatas hanya di sekitar sekolah atau tempat tinggal, tetapi dapat mencakup lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendukung peserta didik untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab. dengan kekuatan teknologi dan internet, peserta didik saat ini bisa berbuat lebih banyak lagi. Ruang gerak sosial peserta didik tidak lagi hanya di sekitar sekolah atau tempat tinggalnya, tapi dapat menjangkau lapisan masyarakat yang ada di berbagai belahan dunia. Pendidikan perlu membantu peserta didik menjadi warga digital yang bertanggung jawab.

²³ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017).
h. 9-11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari angka angka.¹

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengkaji sebuah fenomena yang terjadi terkait sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian sehingga menghasilkan sebuah data deskriptif. Jadi secara umum jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dan berfokus pada kebenaran keakuratan informasi yang diperoleh.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs DDI Majene yang beralamat di Jl. Kyai Haji Muhammad Shaleh No. 57, Banggae Labuang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan yang sesuai dengan masalah yang ingin peneliti teliti terkait peningkatan kecakapan hidup 4C peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berupaya untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks yang sebenarnya dan mengungkapkan konsep dari suatu

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Cet. V; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h.3.

peristiwa atau fenomena dan interaksi bagi orang dalam situasi tertentu.¹ Pendekatan penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui peristiwa yang akan terjadi dilokasi penelitian di MTS DDI majene bagaimana kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4C peserta didik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara, baik dalam bentuk perkataan maupun tindakan. Beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan observasi secara langsung dilokasi penelitian dan mewawancarai objek penelitian yaitu kepala sekolah/wakamad kurikulum dan rumpun guru PAI dan peserta didik di MTS DDI Majene.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui sebuah bacaan buku-buku, arsip RPP dan dokumentasi resmi yang ada pada sekolah yaitu di MTS DDI Majene.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta yang valid dalam penelitian. Data ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti :

¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.V; Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.88.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap kejadian, gejala, atau objek tertentu yang diamati secara langsung.² Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mengamati dan menganalisis apa yang sedang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung dilapangan dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat dan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk secara langsung memahami proses pembelajaran serta melihat kondisi lingkungan, fasilitas, dan sarana di MTs DDI Majene.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara yaitu terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti akan diajukan secara langsung kepada individu terkait dalam bentuk intraksi tatap muka, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.³

Wawancara adalah suatu metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta. Dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dimana ada yang berperan sebagai pewawancara dan ada yang berperan sebagai narasumber. Pada penelitian ini digunakan dua teknik wawancara, yaitu wawancara berstruktur yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, serta wawancara tak berstruktur yang memungkinkan pengembangan jawaban narasumber diluar pertanyaan terstruktur.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Cet. V; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h.38.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Cet. V; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h.50.

Adapun responden yang akan diwawancarai yaitu rumpun guru PAI yang terdiri dari (guru fiqih, guru SKI, guru Akidah akhlah, dan guru Alkur'an hadis). Dan juga juga peserta didik yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 5 orang, kelas 2 terdiri dari 5 orang dan juga kelas 3 terdiri dari 5 orang, total re sponden peserta didik 15 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian. metode ini melibatkan studi dan pengumpulan informasi dengan berbagai sumber dokumen, seperti buku, arsip, RPP, foto atau gambar dan sebagainya yang terkait dengan data yang diperlukan.⁴ Dokumentasi yang dimaksud peneliti yaitu suatu metode dalam pengumpulan data yang dipakai untuk menelusuri data yang sesuai. Dokumentasi yang dimaksud disini ialah adanya rekaman wawancara antara peneliti dan yang diwawancarai (kepala sekolah dan guru), serta adanya foto yang diambil selama penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah:

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan untuk mengambil datanya. Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu.

⁴ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Cet; I, Yogyakarta: Suka Press, 2021), h.114.

Pedoman observasi

No	Butir amatan	Catatan Hasil pengamatan
1.	Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lingkungan sekolah	
2.	Guru menerapkan keterampilan 4c dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelum melakukan pembelajaran.	
3.	Guru menerapkan kecakapan 4c dalam pembelajaran yang membuat peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi dalam kelas.	
4.	Guru menggunakan keterampilan pembelajaran sesuai yang di terapkan dalam RPP	
5.	Sarana dan prasarana memadai dalam penerapan kecakapan hidup 4c Peserta didik	

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan dimana peneliti bertanya kepada responden untuk mendapatkan informasi dari mereka. Instrumen yang digunakan disebut dengan pedoman wawancara. Dalam pelaksanaannya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Pedoman wawancara

1. Wawancara wakamad kurikulum

No	Sub fokus pebelitian	Aspek	Indikator	Butir pertanyaan	Sumber data
1.	Kesiapan guru dalam meningkatkan	Penerapan	Peserta didik dalam proses pembelajaran	1. Apakah guru PAI di MTs DDI Majene telah	Wakamad kurikulum

	<p>kecakapan hidup 4C peserta didik</p>		<p>mengenai kecakapan hidup 4C</p>	<p>menerapkan keterampilan 4c sesuai yang ada dikurikulum k 13 dalam RPP?</p> <p>2. Bagaimana menurut pengamatan Bapak/Ibu tentang peningkatan kecakapan hidup 4c peserta didik dikelas?</p> <p>3. Bagaimana sarana dan prasarana di MTs DDI Majene dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan keterampilan 4C yang sesuai dengan K13?</p>	
--	---	--	------------------------------------	---	--

2. Wawancara guru

No	Sub fokus penelitian	Aspek	Indikator	Butir pertanyaan	Sumber data
1	Kesiapan guru	Kesiapan	Kesiapan fisik dan mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kesiapan fisik saat akan melakukan pembelajaran 2. Bagaimana kesiapan mental saat melakukan pembelajaran. 3. Apa saja hal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. 	Guru
		Pengetahuan	Mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang kecakapan hidup 4 C	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu kecakapan hidup 4C 2. Apakah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah menerapkan keterampilan 4C. 3. Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat? 	
		Kecakapan hidup 4c	Memahami dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum menerapkan 	

			<p>menerapkan keterampilan hidup 4C</p>	<p>keterampilan 4C dalam pembelajaran harus menguasai keterampilan apa atau model pembelajaran apa yang sesuai dengan keterampilan 4C.</p> <p>2. Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Bagaimana cara Ibu/Bapak menerapkan keterampilan kerja kelompok atau kolaborasi yang efektif. peserta didik saat pembelajaran.?</p> <p>4. bagaimana cara menarik minat belajar peserta didik agar kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.</p>	
--	--	--	---	--	--

3.Wawancara peserta didik

No	Sub fokus pebelitian	Aspek	Indikator	Butir pertanyaan	Sumber data
1.	Kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4C peserta didik	Penerapan	Peserta didik dalam proses pembelajaran mengenai kecakapan hidup 4C	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja yang membuat anda bosan saat proses pembelajaran berlangsung? 2. Apakah dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan keterampilan 4C? 3. Menurut anda dalam proses pembelajaran apakah biasa dibagi kelompok saat belajar. 4. Apakah di arahkan untuk bertanya jika tidak ditau apa yang dijelaskan oleh guru? 5. Pembelajaran seperti apa yang dilakukan seorang guru yang anda 	Peserta didik

				ketahui sebagai pengembangan komunikasi yang baik dalam kelas?	
				6. Apakah anda pernah belajar diluar kelas atau membuat karya dalam pembelajaran sebagai kratifitas peserta didik	

3. Format Dokumentasi

Format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yaitu melalui gambar atau foto, buku atau arsip dan dokumen resmi yang terdapat di Mts DDI Majene.

Pedoman Dokumentasi

No	Amatan dokumentasi
1.	Rencana pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum pembelajaran
2.	proses pembelajaran yang sesuai dengan yang diterapkan dalam RPP
3.	Proses wawancara guru dan peserta didik
4.	visi,misi sekolah juga sarana dan prasarana
5.	Gambaran umum MTs DDI Majene

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan
 - a. Reduksi atau peringkasan data, pemilihan unsur dan esensi kunci, dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan, akan berlanjut selama penyelidikan.
 - b. Display adalah proses penyusunan data yang telah diperoleh sedemikian rupa sehingga menjadi referensi dalam penelitian.
 - c. Mengambil kesimpulan/verifikasi, adalah tahap dimana peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan inti permasalahan yang ada.
2. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber termasuk data dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, serta foto dan gambar lainnya.⁵ Yang akan diperoleh pada lokasi penelitian yaitu di Mts DDI Majene.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah mengecek data dari tiga sumber, cara dan waktu. Dalam hal ini ada tiga triangulasi yang perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan salah satu teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi bertujuan untuk mengecek kepercayaan data hasil penelitian dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

⁵M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 247

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian dengan mengecek data yang didapat dari berbagai sumber.⁶ Contoh data yang didapat melalui wawancara terkait bagaimana kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4c peserta didik. Kemudian mengecek data yang sama pada responden yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji suatu keabsahan data yang diperoleh melalui dengan sumber yang sama tetapi teknik berbeda.⁷ Misalnya, data yang didapat oleh peneliti dengan wawancara, kemudian menguji keabsahan data dengan observasi ataupun dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan waktu yang berbeda.⁸ Perbedaan data penelitian biasanya terjadi karena wawancara yang dilakukan pada pagi hari informasi yang didapat lebih valid dibandingkan wawancara pada siang hari.

⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.I; Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), h.94.

⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h. 95.

⁸Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.132.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs DDI Majene merupakan jenjang pendidikan menengah yang bernaung dibawah Kementrian Agama Sulawesi barat yang yang beralamat di Jl. Kh. Muh. Shaleh No. 57, Banggae Labuang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Kepala sekolah saat ini Bapak Hamzah, S.Ag. M.Pd.I.

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah DDI Majene
- b. NSM : 121276050001
- c. NPSN : 40605935
- d. Status Kareditas : B Tahun 2019
- e. Alamat Madrasah
 - 1) Provinsi : Sulawesi Barat.
 - 2) Kabupaten : Majene
 - 3) Kecamatan : Banggae Timur
 - 4) Desa / Kelurahan : Labuang Utara
 - 5) Jalan : Kh. Muh. Saleh. No 57 Majene
- f. Kode pos : 91412
- g. No.Telpon : 042221207
- h. *E-Mail* : majenemtsddi@yahoo.co.id
- i. Jumlah ruangan kelas : 8 ruangan
- j. Jumlah tenaga pendidik
 - 1) ASN/Guru Tetap : 12 orang
 - 2) Guru GTT : 10 orang

3) Jumlah : 22 orang

k. Jumlah tenaga Administrasi : 8 orang.

2. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama : Hamzah, S.Ag. M.Pd.I
- b. Nip : 197508102003121004
- c. Golongan : Pembina/ IV/a
- d. Tanggal mulai jabatan : 1 Agustus 2020.
- e. Status jabatan : Kepala Madrasah
- f. No. *Handphone* : 08114250741

3. Visi, dan Misi

- a. Visi Madrasah

Madrasah yang menjiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang religius.

- b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

- 6) Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

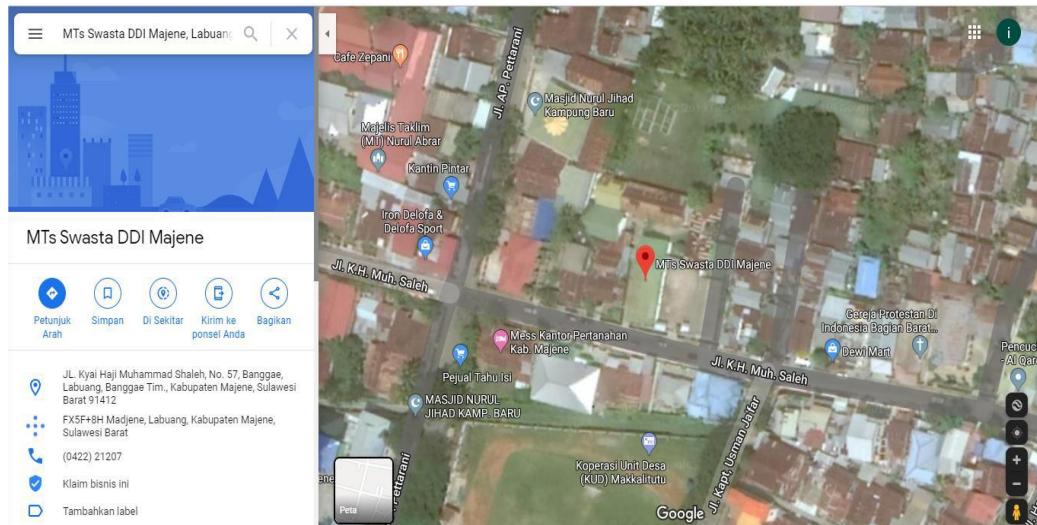
4. Tujuan Madrasah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dengan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada visi, misi, dengan tujuan sekolah/Madrasah, upaya yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program madrasah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

5. Letak dan Denah MTs DDI Majene

Adapun tentang letak dan denah MTs DDI Majene yang beralamat di Jl. Kyai Haji Muhammad Shaleh No. 57, Banggae Labuang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.



6. Kelengkapan Ruang dan Jumlah Peserta didik

Adapun rincian tentang ruangan kelas dan jumlah peserta didik yang ada di MTs DDI Majene, sebagai berikut:

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ket
1	VII A	Hapsah, S.Ag. M.Pd.I	22	
2	VII B	Salfiah Chalil, S.Pd	21	
3	VIII A	Nurpaisya F, S.Pd	20	
5	VIII B	Kadaria, S.Pd.I	20	
6	VIII C	Sakinah, S.Pd	21	
7	IX A	Hj. Rahmatiah ,S. Ag	15	
8	IX B	Hidayana Rusdin, ST	15	
9	IX C	Sofyan, S.Pd	15	

Tabel diatas menjelaskan tentang rincian kelengkapan ruangan kelas dan jumlah peserta didik, untuk kelas VII A berjumlah 22 peserta didik, VII B berjumlah 21 peserta didik, VIII A berjumlah 20, VIII B berjumlah 20, VIII C berjumlah 21, IX A berjumlah 15, IX B berjumlah 15, IX C berjumlah 15.

7. Data Guru dan Staf

Adapun rincian dari data guru dan staf yang ada di MTs DDI Majene, sebagai berikut:

No	Kriteria	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	Guru ASN	2	10	12	
2	Guru Non ASN	5	7	12	
3	Guru Sertifikasi ASN	2	10	12	
4	Guru Sertifikasi Non ASN	1	1	2	
5	Guru ASN S1	1	6	7	
6	Guru ASN S2	1	2	3	
7	Guru Non ASN S1	5	7	12	
8	Staf ASN	-	-	-	
9	Staf Non ASN	4	4	9	
10	Staf DIII	-	1	1	
11	Staf S1	3	5	8	

B. Hasil Penelitian Tentang Kesiapan Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup 4C Peserta Didik pada MTs DDI Majene

Data yang diperoleh peneliti dilapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MTs DDI Majene. Berkaitan dengan judul penelitian yaitu kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4c peserta didik maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs DDI Majene, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun data yang diperoleh yaitu:

1. Kesiapan fisik dan mental guru

Adapun wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru PAI di MTs DDI Majene untuk memperoleh data tentang kesiapan fisik baik mental guru sebelum melakukan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan 4c dalam pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh beberapa guru PAI bahwa kesiapan yang dilakukan yaitu:

1). Bagaimana kondisi kesiapan fisik dan mental saat melakukan pembelajaran?

Bapak Abdul Malik sebagai guru Akidah Akhlak mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk masalah kesiapan fisik tentunya pendidik harus siap secara fisik maupun mentalnya. Namun ada waktu dimana guru tidak siap dalam hal kesehatan fisiknya tentunya ini harus disampaikan secara terbuka pada peserta didik agar peserta didik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi gurunya. Untuk masalah persiapannya pastinya hal yang harus di persiapkan pertama kali oleh guru adalah seperti yang telah saya ungkapkan harus siap fisik maupun mentalnya”¹.

¹ Abdul Malik, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 23 Agustus 2023.

Ibu Hapsa dan ibu Rahmawati sebagai guru SKI dan guru fiqih juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Kesiapan fisik atau mental guru itu tergantung dari peserta didiknya mungkin kami sebagai guru kami sudah mengetahui bagaimana psikologi peserta didik yang akan kami ajar jelas saya sebagai seorang guru itu saya telah mempersiapkan diri bahwa pada saat saya masuk didalam ruangan tersebut tela mengetahui kondisi psikologi setiap siswa seperti ini jadi otomatis saya sudah bisa menyiapkan fisik baik mental saya untuk menghadapi karakter peserta didik yang berbeda beda”.²

Ibu Ruqayya, menambahkan bahwa:

“Kesiapan fisik dan mental adalah sebagai guru harus siap mental atau fisiknya dalam menghadapi peserta didik yang dimana saya guru alquran hadis dimana masih banyak peserta didik yang belum lancar mengajinya kita ini selalu setiap ada waktu disiapkan memulai pembelajaran saya panggil semua yang belum lancar untuk memperlancar bacaan selama 15 menit”.³

2. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan seorang guru
 - a. Kesiapan pengetahuan guru tentang kecakapan hidup 4c

Adapun wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru PAI MTs DDI Majene untuk memperoleh data tentang kesiapan pengetahuan guru tentang kecakapan 4c.

- 1). Apa saja hal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran?

Temuan ini juga diperkuat dari pernyataan bapak Abdul Malik, sebagai guru Akidah Akhlak dalam wawancara, sebagai berikut:

“Selain mempersiapkan RPP, guru juga harus mempersiapkan metode dan model pembelajaran yang di sesuaikan dengan tingkatan kelas yang akan di ajar”.⁴

² Rahmawati, Hapsah, Tenaga Pendidik Fiqih dan SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

³ Rukayya, Tenaga Pendidik Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Agustus 2023.

⁴ Abdul Malik, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 23 Agustus 2023.

Ibu hapsa dan juga ibu rahmawati menjelaskan dalam wawancaranya tersebut bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya mempersiapkan RPP dan mempersiapkan perangkat pembelajaran lain sesuai yang ada di rpp itu sendiri sesuai dengan yang ada metode yang telah disusun yang membutuhkan diskusi saya mempersiapkan bahan diskusi”.⁵

Berikutnya adalah ungkapan dari ibu Ruqayya yang mengatakan hal demikian :

“Ibu ruqayya disiapkan sebelum pembelajaran, RPP , perangkat pembelajaran, silabus, leptop ,LCD, dan semua hal hal yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang ada di rpp”.⁶

2). Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu kecakapan hidup 4C?

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Abdul Malik Beliau mengatakan:

“Kecakapan 4 C dalam pembelajaran meliputi guru harus mampu membuat peserta didik berfikir kritis dalam pembelajaran, kemudian guru harus mampu membuat peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran, guru harus mengaktifkan pembelajaran dengan membuat peserta didik mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam kelas tentunya tergantung bagaimana guru dalam mengelola kelas sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan”.⁷

⁵ Rahmawati, Hapsah, Tenaga Pendidik Fikih dan SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

⁶ Rukayya, Tenaga Pendidik Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Agustus 2023.

⁷ Abdul Malik, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 23 Agustus 2023.

Ibu Hapsa dan ibu Rahmawati sebagai guru SKI dan guru fiqih juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Keterampilan 4c itu adalah dimana peserta didik diajarkan literasi tapi saya kira pembelajaran fiqih dan ski diharapkan peserta didik lebih banyak literasi membaca dimana saat dia banyak membaca dia akan berfikir kritis dalam menghadapi pembelajaran entah dia bisa berkolaborasi atau berkomunikasi yang baik dengan teman kelasnya jadi disitulah saya akan mengetahui bagaimana literasi, komunikasi, kolaborasi yang baik peserta didik dalam melakukan kekompakan didalam kelas”.⁸

Berikutnya adalah ungkapan dari ibu Ruqayya. yang berbeda pendapan hal demikian :

“4 c itu supaya peserta didik betul betul memahami pembelajaran tidak sekedar hanya datang belajar lalu pulang. Mengamati semua deskripsinya jg harus terlaksana semua sesuai tujuan pembelajaran”.⁹

b. Kesiapan Keterampilan guru tentang kecakapan hidup 4c peserta didik

Adapun wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru PAI MTs DDI Majene untuk memperoleh data tentang kesiapan pengetahuan guru tentang kecakapan 4c.

Adapun wawancara yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian guru PAI di MTs DDI Majene.

1). Apakah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah menerapkan keterampilan 4c tersebut?

Seperti yang dipaparkan oleh ibu hapsa, ibu Ruqayya, ibu Rahmawati yang menyatakan:

“Sebagai seorang guru kita harus menyesuaikan dan melihat apa yang terkandung dalam kurikulum k13 dimana diharapkan

⁸ Rahmawati, Hapsah, Tenaga Pendidik Fikih dan SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

⁹ Rukayya, Tenaga Pendidik Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Agustus 2023.

menerapkan 5 keterampilan yaitu kegiatan literasi, komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan juga kreatif”.¹⁰

Berikutnya adalah ungkapan dari bapak Abdul Malik. yang mengatakan hal demikian :

“Ya karena sekarang menerapkan kurikulum 2013 yang diarahkan untuk menerapkan keterampilan 4c didalamnya”.¹¹

2). Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat?

Ungkapan dari bapak Abdul Malik. yang mengatakan hal demikian:

“Kalau saya pribadi seharusnya begitu. Namun terlalu berpedoman pada RPP akan menjadikan guru terkesan kaku dalam menyampaikan pembelajaran artinya tidak masalah jika sepenuhnya tdk berpedoman pada RPP”.

Seperti yang dipaparkan oleh ibu hapsa, ibu Rahmawati yang menyatakan:

“Ya saya melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang saya terapkan di RPP dan melihat kondisi ruangan dan kemampuan peserta didik”.¹²

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Ruqayya, yang menyatakan:

“Ya saya melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang saya terapkan di RPP namun juga saya melakukan pembelajaran tidak berpatokan dengan perangkat pembelajaran”.¹³

¹⁰ Rahmawati, Hapsah, Ruqayya Tenaga Pendidik Fikih, SKI dan Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 dan 24 Agustus 2023.

¹¹ Abdul Malik, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 23 Agustus 2023.

¹² Rahmawati, Hapsah, Tenaga Pendidik Fikih dan SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

¹³ Rukayya, Tenaga Pendidik Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Agustus 2023.

- 3). Apakah sebelum menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran harus menguasai keterampilan apa atau model pembelajaran apa yang sesuai dengan keterampilan 4C?

Temuan ini juga diperkuat dari pernyataan bapak Abdul Malik, dalam wawancara, sebagai berikut:

“Dalam menerapkan keterampilan 4C guru harus mampu menguasai keterampilan dalam mengelola kelas yang baik satu contoh misalnya kemampuan publik speaking yang baik agar peserta didik mudah dalam menerima apa yg d sampaikan oleh gurunya. Selain itu penerapan 4 C jg sangat tergantung dengan model atau metode yang digunakan guru. Biasanya untuk keterampilan 4C menggunakan model diskusi dan metode team games tournament, metode Jigsaw, metode NHT dan metode lainnya”.¹⁴

Seperti yang dipaparkan oleh ibu hapsa, ibu Rahmawati yang menyatakan:

“Sebagai seorang guru kita harus menguasai keterampilan yang sudah kita cantumkan dalam RPP dan model pembelajaran apa yang dibuat sebelumnya dan harus mengetahui pengelolaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan dalam metode yang akan kita gunakan”.¹⁵

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Ruqayya, yang menyatakan:

“harus dilalui 4c itu supaya peserta didik betul betul memahami pembelajaran tidak sekedar hanya datang belajar lalu pulang. Mengamati semua deskripsinya jh harus terlaksana semua sesuai tujuan pembelajaran”.¹⁶

3. Guru memahami dan meningkatkan kecakapan hidup 4C peserta didik.

¹⁴ Abdul Malik, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 23 Agustus 2023.

¹⁵ Rahmawati, Hapsah, Tenaga Pendidik Fikih dan SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

¹⁶ Rukayya, Tenaga Pendidik Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Agustus 2023.

Adapun wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru PAI di MTs DDI Majene untuk memperoleh data tentang pemahaman dan peningkatan kecakapan hidup 4c peserta didik

- 1). Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik saat pembelajaran berlangsung?

Ungkapan dari bapak Abdul Malik, yang mengatakan hal demikian:

“Cara memantik atau meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik adalah dengan memberikan Free Tes dan post tes, tes pengetahuan awal dan tes pengetahuan akhir setelah pembelajaran selesai”.¹⁷

Paparan dari ibu Hapsah yang mengatakan hal demikian :

“Peserta didik itu sangat suka belajar diluar kelas dan dalam pembelajaran ski itu peserta didik sangat suka stadiour namun kendalanya disini peserta didik disini itu kebanyakan peserta didik yang ekonomi lemah dan juga sekolah susah untuk mendanai peserta didik mungkin kurang sumber daya nya jadi saya hanya biasa mengajar di taman dan juga diperpustakaan dan di labolatorium untuk mencari tokoh tokoh pahlawan dan mencari kisah kisah sesuai materi yang akan di ajarkan”.¹⁸

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Rahmawati yang menyatakan:

“Kita banyak banyak praktek contoh tuntunan solat saya mengarahka mencari di media sosial dan mengarahkan untuk menghafal materi atau hafalan solat belajar diluar kelas biasanya di taman untuk mencatat yang berhubungan dengan materi nanti setelah dia dari luar kelas jika ada praktek saya arahkan untuk kembali masuk didalam kelas lalu mengarahkan didepan kelas

¹⁷ Abdul Malik, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 23 Agustus 2023.

¹⁸ Hapsah, Tenaga Pendidik SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

untuk memaparka apa yang mereka temukan diluar kelas untuk menghindari rasa jenuh peserta didik dikelas”.¹⁹

Adapun yang dipaparkan oleh ibu ruqayya yang menyatakan bahwa:

“Bentuk kreatif dari pembelajaran alkuran hadis itu kita melihat kreatif peserta didik itu dari kelancaran juga kefasihan peserta didik dalam membaca dan juga bagaimana melihat keindahan lantunan bacaan ayat suci alquran”.²⁰

2). Bagaimana cara Ibu/Bapak menngkatkan keterampilan kerja kelompok atau kolaborasi yang efektif pada peserta didik saat pembelajaran?

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Ruqayya yang menyatakan:

“Menurut saya pembagian kelompok dalam kelas itu sangat efisien apa lagi cara saya sebagai seorang guru membagi kelompok itu dengan cara melihat kemampuan peserta didik ada yang peserta didik mudah memahami dan ada peserta didik yang lambat memahami sesuatu juga yang pintar dan malas saya gabungkan jangan disamakan yang pintar atau rajin sama sesama rajin Karna yang lainnya tidak bakal efisien atau terselesaikan materi dikelompoknya jadi saya bagi rata dan akhirnya semua tau materi saat itu, dan menurut saya masih ada kelas yang betul betul efisien pembagian kelompok dan ada pula yang dalam kelas itu kurang tepat matode kerja sama didalamnya.”²¹

Adapun yang dipaparkan oleh ibu Rahmawati yang menyatakan bahwa:

”Saya sebagai guru akan membagikan kelompok jika saya lihat kondisi ruangannya sesuai memadai apa lagi kita lihat sendiri kondisi ruangannya disini kan kurang memadai untuk melakukan kerja kelompok, saya hanya memberikan tugas kelompok pas dijadikan pekerjaan rumah atau tugas tugas yang akan dikerjakan diluar kelas, dan saya membagi kelompok itu secara acak”.²²

¹⁹ Rahmawati, Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

²⁰ Rukayya, Tenaga Pendidik Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Agustus 2023.

²¹ Rukayya, Tenaga Pendidik Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Agustus 2023.

²² Rahmawati, Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

Adapun yang dipaparkan oleh ibu Hapsa yang menyatakan bahwa:

“Saya membagikan kelompok itu secara acak agar peserta didik bisa bekerja sama dengan baik jika saya arahkan peserta didik memilih teman sendiri maka akan ada kelompok yang tidak berjalan dengan baik, dan menurut saya metode pembagian kelompok itu efektif”.²³

- 3). Apakah peserta didik diarahkan untuk bertanya jika masih ada hal yang belum jelas sebagai bentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik?

Adapun yang dipaparkan oleh ibu Hapsah yang menyatakan bahwa:

“Sekarang kita tidak dibolehkan langsung menunjuk peserta didik untuk menjawab jadi biasanya saya mengambil alih Dlu perhatian peserta didik lalu mengatakan jika ada yang tidak memperhatikan maka akan saya tanya dan harus menjelaskan pembelajaran yang saya jelaskan sebelumnya”.²⁴

Adapun yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Malik yang menyatakan bahwa:

“Harus.... Siswa harus di berikan kesempatan bertanya ini untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yg telah di pelajari. Bahkan guru harus menyampaikan beberapa kali agar siswa bertanya, kenapa demikian krna karakter siswa berbeda beda ada yg pemalu ada yang percaya diri, boleh jadi ada yg ingin ditanyakan namun malu dalam menyampaikan disinilah fungsi pendekatan oleh guru”.²⁵

Adapun yang dipaparkan oleh ibu Rahmawati yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya yang bertanya terlebih dahulu apa yg mereka tidak ketahui dari paparan materi yang saya paparkan sebelumnya dan

²³ Hapsah, Tenaga Pendidik SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

²⁴ Hapsah, Tenaga Pendidik SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

²⁵ Abdul Malik, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 23 Agustus 2023.

jika tidak ada yang mau bertanya saya yang bertanya kepeserta didik dengan secara acak dari semua apa yang saya ajarkan untuk memancing mereka agar berfikir kritis dan juga pertanyaan nya itu sesuai dengan materi dan menganalisa materi yg dipelajari dengan mencocokkan apa apa yang iya temukan dikesehariannya, karena banyak peserta didik yg tidak bisa mengembangkan pertanyaannya”.²⁶

Adapun yang dipaparkan oleh ibu Ruqayya yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saat pembelajaran baru ada peserta didik yang belum memahami atau belum paham pembelajaran saat ini langsung saya arahkan untuk bertanya agar peserta didik memahami pembelajaran yang dipaparkan saat itu juga”.²⁷

- 4). bagaimana cara menarik minat belajar peserta didik sebagai pengembangan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran?

Ungkapan dari bapak Abdul Malik, dan ibu Ruqayya yang menyatakan bahwa:

“Caranya sabar dan dibimbing perlahan sampai peserta didik mau mendengar agar bisa mengikuti pembelajaran dan melawan rasa malasnya”.²⁸

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Hapsa yang menyatakan:

“Biasanya saya kasih komitmen kepada peserta didik buat perjanjian jika ada yang keluar masuk saya beri hukuman kalau sudah keluar kelas sebanyak 3 kali saya suruh berdiri didepan atau saya suruh keliling lapangan jadi mereka akan takut ribut didalam kelas”.²⁹

Adapun yang dipaparkan oleh ibu Rahmawati S.Pd yang menyatakan bahwa:

²⁶ Rahmawati, Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

²⁷ Rukayya, Tenaga Pendidik Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Agustus 2023.

²⁸ Abdul Malik, Ruqayya, Tenaga Pendidik Akidah Akhlak dan Al-quran Hadis MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 23 dan 24 Agustus 2023.

²⁹ Hapsah, Tenaga Pendidik SKI MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

“Rahmawati Sebagai seorang guru kita kan Tau karakter setiap peserta didik jadi kita jg harus membimbing peserta didik yang kurang fasih dalam membaca sampai dia bisa itupun kalau masih ada yang malas saya berikan hukuman yg tidak selesai mencatat atau tugas saya tidak beri itrirahat agar peserta didik ada titik jerah nya”.³⁰

C. Pembahasan Penelitian Tentang Kesiapan Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup 4C Peserta Didik pada MTs DDI Majene

Data yang diperoleh peneliti dilapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MTs DDI Majene. Berkaitan dengan judul penelitian yaitu kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hudup 4c peserta didikmaka peneliti berusaha berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs DDI Majene, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun data yang diperoleh yaitu:

1. Kesiapan fisik dan mental guru

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam mempersiapkan fisik baik mental sebelum melakukan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana kesiapan fisik maupun mental guru pada saat akan melakukan pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru yang siap fisik maupun mentalnya akan melakukan pembelajaran dengan baik tanpa ada kendala dan akan sesuai dengan materi dan keterampilan yang digunakan, melihat dilokasi tersebut masih ada beberapa peserta didik yang kurang fasih membaca, baca tulis Al-quran dan juga kurangnya minat peserta didik dalam menghafal atau praktek.

Beberapa hasil wawancara saat dijelaskan oleh narasumber, dapat peneliti simpulkan bahwa Kesiapan fisik dan mental guru sebelum melakukan pembelajaran memiliki dampak langsung pada kualitas pengajaran dan

³⁰ Rahmawati, Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 22 Agustus 2023.

pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI di MTs DDI Majene berusaha menjaga keseimbangan antara kesiapan fisik dan mental agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam proses pembelajaran, adapun kesiapan fisik dan mental disekolah tersebut sudah siap. Sesuai dengan hasil wawancara yang ditemukan:

“Kesiapan fisik atau mental guru itu tergantung dari peserta didiknya mungkin kami sebagai guru kami sudah mengetahui bagaimana psikologi peserta didik yang akan kami ajar jelas saya sebagai seorang guru itu saya telah mempersiapkan diri bahwa pada saat saya masuk didalam ruangan tersebut tela mengetahui kondisi psikologi setiap siswa seperti ini jadi otomatis saya sudah bisa menyiapkan fisik baik mental saya untuk menghadapi karakter peserta didik yang berbeda beda”.

Dari beberapa paparan guru PAI dapat dipertegas bahwa guru yang mempersiapkan fisik baik mental sebelum melakukan pembelajaran itu sangat dibutuhkan setiap guru agar saat melakukan pembelajaran dikelas pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, karena peran seorang guru didalam kelas adalah hal yang lebih utama agar kondisi kelas selalu kondusif dan berjalan dengan baik. selain itu mempersiapkan diri baik dari keiapan fisik atau mental itu juga tak kalah penting karena seorang guru adalah penggerak berjalannya proses pembelajaran jika ada salah seorang guru yang keadaan fisik baik mentalnya lagi kurang baik tapi tetap melakukan pembelajaran maka akan sangat berpengaruh buruk pada saat pemberian materi atau saat mengajar lalu ada peserta didik yang tidak mengetahui kondisi gurunya dan ribut atau tidak memperhatikan pembelajaran.

2. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan seorang guru tentang kecakapan hidup 4c peserta didik
 - a. Kesiapan pengetahuan guru tentang kecakapan hidup 4c

Peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana kesiapan pengetahuan seorang guru sebelum melakukan sebelum melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan kecakapan 4c yang dimana guru harus mengetahui apa itu keterampilan 4c yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru PAI MTs DDI Majene untuk memperoleh data tentang kesiapan pengetahuan guru tentang kecakapan 4c. Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 4 guru PAI diatas menegaskan bahwa keterampilan 4c atau kecakapan hidup 4c adalah Kecakapan 4C dalam pembelajaran meliputi guru harus mampu membuat peserta didik berfikir kritis dalam pembelajaran, kemudian guru harus mampu membuat peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran, guru harus mengaktifkan pembelajaran dengan membuat peserta didik mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam kelas tentunya tergantung bagaimana guru dalam mengelola kelas sehingga bisa bias menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan. Pernyataan salah satu guru berbeda dari pernyataan sebelumnya, dan dari sini bisa dilihat bahwa pernyataan guru diatas berbeda dari pernyataan guru yang lain, ada beberapa guru yang menerapkan keterampilan 4c di perangkat pembelajarannya tapi tidak mengetahui apa itu keterampilan 4c dan dilihat dari hasil pengamatan dilokasi penelitian ada beberapa yang belum mengetahui apa itu keterampilan 4c. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan seorang guru tentang kacakapan hidup 4c peserta didik Kesiapan pengetahuan dan keterampilan seorang guru tentang keterampilan hidup (life skills) yang sering disebut sebagai 4C, yaitu *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical*

Thinking (berpikir kritis), dan *Creativity* (kreativitas) sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Guru PAI dilokasi penelitian telah memahami apa itu 4c dan telah diterapkan dalam perangkat pembelajaran, namun masih ada beberapa yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan saat proses pembelajaran.

b. Kesiapan Keterampilan guru tentangkecakapan hidup 4c

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs DDI Majene, kesiapan keterampilan tentang kecakapan hidup 4c yang diterapkan dalam perencanaan pebelajaran, dengan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan 4c telah diterapkan dalam pembuatan RPP namun masih ada beberapa guru yang menerapkan 4c dalam rencana pembelajaran tapi tidak sesuai yang diterapkan saat proses pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui bahwa guru telah membuat RPP yang digunakan untuk mengajar.³¹ Jadi sebelum proses pembelajaran guru merencanakan beberapa hal yang harus dipersiapkan itu seperti perangkat pembelajaran yang dimana harus sesuai dengan apa yang terdapat pada tujuan pendidikan dan sebagai guru harus meleak teknologi agar lebih mudah mengembangkan metode atau keterampilan yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Pernyataan beberapa guru mengenai persiapan pembuatan perangkat pembelajaran atau RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) tersebut dapat dibuktikan dengan

³¹ Observasi pada tanggal 16 agustus 2023

RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dokumentasi RPP terletak pada lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan oleh narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan keterampilan tentang kecakapan hidup 4c telah diterapkan dalam RPP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan dari kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat keterampilan 4c yaitu *critical tinking*, *creative*, *comunikasi*, dan *colaborasi*. Selain itu dari paparan hasil penemuan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan apa yang telah disusun dan telah dirancang sebelum melakukan pembelajaran, ada beberapa guru yang mengajar sesuai dengan apa yang diterapkan dan mempelajari seperti apa metode yang akan ia gunakan saat pembelajaran, ada juga yang menerapkan beberapa metode dalam perencanaan pembelajarannya namun saat proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau hanya menyuruh peserta didik untuk mencatat tanpa dijelaskan terlebih dahulu. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik di MTs DDI majene yang menegaskan bahwa:

“Banyak mencatat tetapi tidak menjelaskan apa yang dicatat, adapun yang dijelaskan berbeda dengan apa yang disuruh untuk dicatat juga terkadang memberikan tugas yang belum pernah kita pelajari sebelumnya”.

Temuan pernyataan peserta didik diatas dibuktikan dengan beberapa percakapan saat proses wawancara dilokasi penelitian, Kesiapan perangkat pembelajaran.

3. Guru memahami dan menerapkan kecakapan hidup 4C peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari tau apakah seorang guru memahami bagaimana cara penerapan yang sesuai dengan apa yang terdapat dalam kecakapan hidup 4c yaitu *critical thinking, creative, komunikasi, dan kolaborasi*.

- a. Guru memahami dan menerapkan keterampilan berfikir kritis (*critical thinking*) dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs DDI Majene, dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan berfikir kritis peserta didik yang ada dilokasi penelitian masih perlu ditingkatkan, dari hasil wawancara terhadap guru PAI mengemukakan bahwa setiap guru melakukan kegiatan Tanya jawab didalam kelas dan ada salah satu guru yang menyatakan bahwa era saat ini guru tidak diperbolehkan bertanya langsung kepada peserta didik saat proses pembelajaran, sesuai pengamatan peneliti saat berada dilokasi penelitian masih ada beberapa guru yang hanya mengajar dengan metode imla' yaitu mendikte lalu menyuruh peserta didik untuk mencatat atau hanya menggunakan metode ceramah, meskipun hasil wawancara yang didapatkan dari Guru PAI menyatakan bahwa setiap pembelajaran selalu menanyakan hal yang belum dipahami peserta didik setiap pembelajaran berlangsung, tapi paparan hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

“Biasa setelah menjelaskan materi baru diarahkan untuk bertanya, tapi ada juga yang tidak dan hanya menyuruh mencatat saat pembelajaran berlangsung”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa di lokasi penelitian tersebut masih perlu peningkatan keterampilan berfikir kritis peserta

didik. Yang dimana setiap guru perlu meningkatkan dan memperluas wawasan tentang keterampilan yang dapat meningkatkan daya kritis peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan peserta didik yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan di sekolah. Berpikir kritis atau *critical thinking* adalah kemampuan untuk mempertanyakan setiap aspek penting dalam suatu permasalahan. Ketika mempraktikkan kemampuan ini, kamu dituntut untuk menganalisis sebuah topik atau permasalahan secara objektif. Cara yang bisa kamu ikuti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

- 1) Banyak bertanya

Rasa ingin tahu merupakan salah satu kunci dan cara utama untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini bisa dipraktikkan melalui dua cara, yaitu bertanya kepada diri sendiri dan juga orang lain. Coba berlatih menggunakan prinsip 5W1H (*what, why, where, when, who, dan how*) ketika dihadapkan dengan informasi baru atau suatu permasalahan. Pertama-tama, kamu bisa mencari tahu sendiri jawaban atas enam pertanyaan mendasar tersebut. Jika jawaban yang didapatkan kurang memuaskan, baru kamu bisa bertanya ke rekan kerja dan atasan.

- 2) Mendengarkan secara aktif

Maksud dari poin ini adalah benar-benar mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara atau menyampaikan sebuah ide. Mendengarkan secara aktif ketika orang lain sedang berbicara dapat membuat kamu lebih mudah memahami perspektif mereka. Dengan

benar-benar mendengarkan, kamu juga bisa memberi respon yang sesuai dengan situasi dan topik yang sedang dibahas. Hal ini dapat membantumu meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan juga menciptakan atmosfer perbincangan yang produktif bagi semua pihak.

3) Mempertimbangkan segala kemungkinan

Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis lainnya adalah dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat terjadi. Hal ini dapat dilakukan ketika kamu ingin mengambil keputusan atau melakukan sesuatu. Saat ingin melakukan apapun yang mungkin dapat memengaruhi orang lain, coba pertimbangkan hasilnya, baik itu positif maupun negatif.

- b. Guru memahami dan menerapkan keterampilan kolaborasi atau kerja kelompok dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs DDI Majene, dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan kolaborasi yang dipahami dan diterapkan oleh guru PAI di lokasi penelitian tersebut baik dan diterapkan, melihat dari hasil wawancara ditegaskan bahwa pembagian kelompok didalam kelas sangat efektif, karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda beda nah cara agar bias membuat peserta didik lebih aktif dan bisa sama sama mengerjakan soal atau pembelajaran yah dengan cara membagi kelompok tidak berdasarkan pilihan peserta didik itu sendiri tetapi setiap kelompok dibagi rata, tiap kelompok ada yang tanggap dari segi visual ada juga yang dari segi auditif. Dapat kita ketahui bahwa kondusifnya

pembelajaran didalam kelas karena kesiapan mengajar gurunya yang matang dan penguasaan metodenya yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat menarik minat belajar peserta didik dan tidak merasa bosan didalam kelas.

Kolaborasi atau Kerja kelompok yang baik dalam kelas merupakan suatu proses kolaboratif yang efektif antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja kelompok yang baik dalam kelas dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran.

- c. Guru memahami dan menerapkan keterampilan creative dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs DDI Majene, dapat peneliti simpulkan bahwa Kesiapan pemahaman dan penerapan guru tentang keterampilan kreatif dalam kelas merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka. Dilihat dari hasil wawancara Guru PAI yang ada dilokasi tersebut hanya ada beberapa guru yang menerapkan keterampilan creative peserta didik didalam kelas, hanya mengajar tanpa meningkatkan kreatif peserta didik yang ia ajar, dari hasil pengamatan yang peneliti temukan disekolah tersebut kreatif peserta didiknya itu masih kurang dan bentuk kreatif yang nyata pun masih kurang dan bahkan masih ada peserta didik

yang belum fasih dalam baca tulis abjad dan baca tulis al-Quran padahal banyaknya hafalan atau kefasipan dalam membaca dan menulis juga bagian dari kreatif peserta didik, jadi kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan keterampilan kreatif dalam kelas akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, memotivasi, dan relevan bagi siswa, dan pada akhirnya, membantu siswa mengembangkan potensi kreatif mereka.

- d. Guru memahami dan menerapkan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs DDI Majene, dapat peneliti simpulkan bahwa Keterampilan komunikasi yang baik dalam kelas adalah aspek penting dalam membantu siswa memahami dan mengikuti materi pembelajaran dengan baik. Mereka juga menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung, dari hasil wawancara dengan guru PAI yang ada diokasi tersebut penerapan keterampilan komunikasi masih kurang melihat masih banyak peserta didik yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang suaranya lebih keras dari gurunya, guru yang tegas dengan peserta didik lebih cenderung baik komunikasinya terhadap peserta didiknya tetapi guru yang bodo amat dengan peserta didik yang nakal, tidak mematuhi aturan dan keluar masuk saat proses pembelajaran, siswanya akan semakin membrontak karena tidak ada komunikasi yang efektif atau baik antara guru dan peserta didik.

Ada beberapa komunikasi yang penting untuk dimiliki seorang guru, Guru harus aktif mendengarkan siswa dengan penuh perhatian

saat mereka berbicara. Ini membantu dalam memahami perspektif siswa dan menunjukkan rasa hormat terhadap mereka, Guru harus berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan menghindari penggunaan kata-kata atau frasa yang rumit jika tidak diperlukan, Guru harus mampu merumuskan pertanyaan yang baik untuk merangsang pemikiran siswa dan mengarahkan pembelajaran ke arah yang diinginkan, Guru harus dapat menjelaskan konsep atau materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik sehingga semua materi yang direncanakan dapat disampaikan dalam waktu yang tersedia tanpa terburu-buru atau terlalu lama, Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, termasuk mengatasi gangguan, memastikan partisipasi semua siswa, dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, Guru harus fleksibel dalam pendekatan mereka terhadap berbagai situasi kelas. Mereka harus dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa menurut peneliti keterampilan ini harus dimiliki seorang guru agar dapat meningkatkan komunikasi yang baik peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu kesiapan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup 4c peserta didik pada MTs DDI Majene yang peneliti sudah paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dilokasi tersebut belum sepenuhnya siap, dari segi kesiapan kondisi fisik, mental dan pengetahuan sudah siap tapi dari segi keterampilan dan penerapan belum siap, bisa dilihat dari tiga aspek kesiapan berikut yaitu:

1. Kesiapan fisik dan mental guru sebelum melakukan pembelajaran memiliki dampak langsung pada kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru PAI di MTs DDI Majene berusaha menjaga keseimbangan antara kesiapan fisik dan mental agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam proses pembelajaran, adapun kesiapan fisik dan mental disekolah tersebut sudah siap.
2. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan seorang guru tentang kecakapan hidup 4c peserta didik Kesiapan pengetahuan dan keterampilan seorang guru tentang keterampilan hidup (life skills) yang sering disebut sebagai 4C, yaitu *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis), dan *Creativity* (kreativitas) sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Guru PAI dilokasi penelitian telah memahami apa itu 4c dan telah diterapkan dalam perangkat pembelajaran, namun masih ada beberapa yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan saat proses pembelajaran.

3. Pemahaman dan penerapan kecakapan hidup 4C peserta didik di dalam kelas atau pembelajaran masih perlu ditingkatkan setiap guru perlu memahami dan meningkatkan penerapan kecakapan hidup 4c peserta didik didalam kelas, ada beberapa guru yang pengetahuannya tentang keterampilan 4c sudah bagus tetapi dalam penerapannya masih sangat kurang dan tidak sesuai apa yang diterapkan dalam RPPnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti baik mulai temuan, permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan dapat diajukan saran-saran kepada pihak yang terkait pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Bagi guru MTs DDI Majene, khususnya guru PAI yang mengajarkan di sekolah kesiapan fisik dan pengetahuan sudah bagus namun dari segi kesiapan keterampilan dan penerapan masih kurang. adapun saran agar dalam memberikan materi dapat meningkatkan keterampilan yang digunakan agar peserta didik lebih aktif lagi dalam belajar.

2. Peserta didik

Bagi peserta didik di sekolah MTs DDI Majene, Baik kelas VII, VIII, IX untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah maupun belajar di rumah dengan sungguh-sungguh apa yang dikerjakan membuahkan hasil yang baik.

3. Sekolah

Bagi sekolah semoga senantiasa agar melakukan kegiatan evaluasi internal terkait peningkatan keterampilan guru dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran minimal satu kali dalam satu bulan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, Pengantar Metodologi Penelitian, Cet; I, Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Agustinova, Danu Eko dan dkk, *Urgensi Keterampilan 4C Abad ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah* , Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol.19, No. 1, Juni 2022.
- Ananto, Purnomo, Soft Skills untuk Pendidikan Vokasi (Life Skills Education). Jakarta Selatan: Poli Media Publishibg, 2020.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)* . Bandung: Alfbeta, 2023
- Ashi-shiddiqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur* Semarang:Pustaka rezki Putra, 2000.
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara 2003.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT Renika Cipta 2005.
- Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. V; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. V; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Eva Hariyati Israel, *Model Pembelajaran: Merancang Pembelajaran Kompetensi Abad 21*, Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022.
- Hakim, Lukman, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), 217.
- Hamalik, Oemar , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara 2008.
- Israel, Eva Hariyati, *Model Pembelajaran: Merancang Pembelajaran Kompetensi Abad 21*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* Jakarta : Halim, 2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- King, F.J. dan dkk, *Higher Order Thinking Skills. Assessment dan Evaluation Educational Service Program*. 2010

- Lluluk Nurjanna, Skripsi: *Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Fematik Kelas III SD Aisyiyah*(Surakarta:UIN Raden Mas Said 2022
- M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Makhrus, Muh, Dkk, *identifikasi kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP*. Jurnal IlmiahProfesi Pendidikan Vol 3, No. 2 2018.
- Mariana, Mela, skripsi : *kecakapan abad 21: kompetensi digital pendidik masa depan*, Malang: UIN Maulana malik ibrahim 2020
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pristiwanti, Desi, dkk. *jurnal pendidikan dan kongseling* vol, 4 Nomor 6 Tahun 2022.
- Redhana, I. W. *Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, vol 13. No 1. 2019
- Saftri, Erma Rahayu, Skripsi : *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ipa Berbasis Kecakapan Abad 21 di Kelas VI MI Darul Ulum Ngorok Kopang Tahun Pelajaran 2021-2022*. Mataram: UIN Mataram 2022
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.V; Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Septikasari, Resti, dan Rendy Nugraha Frasandy, *keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02 2018.
- setiawan Irwan dan lora Hamdarida, *Madrasah Menghadapi Era Society 5.0* Sukabumi, Guepedia 20230.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet.I; Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019.
- Simanjuntak, Maria Dewi Ratna, *Membangun Ketrampilan 4C Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Jurnal : Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara 2009.
- Wahyudi, Rio, Dkk, *Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta*, Jurnal JUPE UMS, Vol 2, No. 2 2013.

Wahyuni, Tri, skripsi, *Kesiapan Guru Bidang Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2014). H. 10

Zakaria, Jurnal: *Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 4, No. 2 Agustus 2021

Hasil observasi

No	Butir amatan	Catatan Hasil pengamatan
1.	Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lingkungan sekolah	Ya saya mengamati keadaan sekolah di lokasi penelitian.
2.	Guru menerapkan keterampilan 4c dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelum melakukan pembelajaran.	Ya peneliti meminta file RPP setiap guru PAI untuk mengetahui apakah sesuai yang diterapkan di RPP dengan hasil wawancara dan juga saat proses pembelajaran.
3.	Guru menerapkan kecakapan 4c dalam pembelajaran yang membuat peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi dalam kelas.	Ada pun yang peneliti temukan di lokasi penelitian seorang guru menerapkan keterampilan 4c di dalam RPP yang digunakan, namun penerapannya masih sangat kurang dilihat dari hasil pengamatan dan juga hasil dokumentasi pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode imla' yang dimana hanya menjelaskan dan menyuruh peserta didik untuk mencatat.
5.	Sarana dan prasarana memadai dalam penerapan kecakapan hidup 4c Peserta didik	Sarana dan prasaranannya menurut peneliti masih kurang dilihat masih banyak yang belum ada contohnya: musollah, aulah/tempat rapat juga kelas yang masih kurang hampir semua ruangan dibagi dua agar biasa semua kelas ada ruangnya.

Hasil Wawancara

- ❖ Wawancara untuk kepala sekolah
 Sekolah : MTs DDI Majene
 Narasumber :
 Jabatan :Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru PAI di MTs DDI Majene telah menerapkan keterampilan 4c sesuai yang ada dikurikulum k 13 dalam RPP?	Ya karena sesuai yang ada dalam kurikulum 2013 itu ada 5 keterampilan yaitu kegiatan literasi, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan kritis. Hal-hal tersebut diarahkan untuk diterapkan di setiap perangkat pembelajaran atau RPP.
2	Bagaimana menurut pengamatan Bapak/Ibu tentang peningkatan kecakapan hidup 4c peserta didik dikelas?	Keterampilan 4c itu sendiri perlu untuk diterapkan setiap pembelajaran seorang guru dan melihat perkembangan 4c sendiri masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran semakin efisien dan peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.
3	Bagaimana sarana dan prasarana di MTs DDI Majene dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan keterampilan 4C yang sesuai dengan K13?	Di sekolah ini telah disiapkan ruangan laboratorium yang dimana telah disiapkan beberapa komputer dan laptop namun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan contohnya ruangan aula dan tambahan ruangan kelas.

❖ Wawancara untuk Guru PAI

Sekolah : MTs DDI Majene

Narasumber : Abdul Malik

Jabatan : Guru alquran hadis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kesiapan fisik dan mental saat melakukan pembelajaran.	<p>Untuk masalah kesiapan fisik tentunya pendidik harus siap secara fisik maupun mentalnya. Namun ada waktu dimana guru tidak siap dalam hal kesehatan fisiknya tentunya ini harus di sampaikan secara terbuka pada peserta didik agar peserta didik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi gurunya.</p> <p>Untuk masalah persiapannya pastinya hal yang harus d persiapkan pertama kali oleh pendidik adalah seperti yang telah sya ungkapkan harus siap fisik maupun mentalnya.</p>
2	Apa saja hal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran?	<p>Selain RPP, pendidik juga harus mempersiapkan metode dan model pembelajaran yang di sesuaikan dengan tingkatan kelas yang akan di ajar. Kemudian yang tidak kalah penting juga adalah Media pembelajaran krna dengan media pembelajaran akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Yang perlu juga di perhatikan oleh pendidik adalah kesiapan ruangan dan alat pembelajaran ini yang sering kali di lupakan oleh pendidik padahal ruangan dan alat pembelajaran sangat menunjang dalam keberhasilan suatu pembelajaran, ruangan yang tidak siap misalnya kotor atau meja dan kursi tdk beraturan maka akan mempengaruhi kenyamanan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan</p>

		peserta didik dalam menerima pembelajaran.
3	Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu kecakapan hidup 4C?	Kecakapan 4 C dalam pembelajaran meliputi guru harus mampu membuat peserta didik berfikir kritis dalam pembelajaran, kemudian guru harus mampu membuat peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran, guru harus mengaktifkan pembelajaran dengan membuat peserta didik mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam kelas tentunya tergantung bagaimana guru dalam mengelola kelas sehingga bisa bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan
4	Apakah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah menerapkan keterampilan 4c tersebut?	Ya karena sekarang menerapkan kurikulum 2013 yang diarahkan untuk menerapkan keterampilan 4c didalamnya.
5	Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat?	Kalau saya pribadi seharusnya begitu. Namun terlalu berpedoman pada RPP akan menjadikan guru terkesan kaku dalam menyampaikan pembelajaran artinya tidak masalah jika sepenuhnya tdk berpedoman pada RPP
6	Apakah sebelum menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran harus menguasai keterampilan apa atau model pembelajaran apa yang sesuai dengan keterampilan 4C.	Dalam menerapkan keterampilan 4 C guru harus mampu menguasai keterampilan dalam mengelola kelas yang baik satu contoh misalnya kemampuan publik speaking yang baik agar peserta didik mudah dalam menerima apa yg d sampaikan oleh gurunya. Selain itu penerapan 4 C jg sangat tergantung dengan model atau metode yang digunakan guru. Biasanya untuk keterampilan 4C menggunakan model diskusi dan metode team games tournament, metode Jigsaw, metode

		NHT dan metode lainnya.
7	Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik saat pembelajaran berlangsung.	Cara memantik atau meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik adalah dengan memberikan Free Tes dan post tes, tes pengetahuan awal dan tes pengetahuan akhir setelah pembelajaran selesai.
8	Bagaimana cara Ibu/Bapak menerapkan keterampilan kerja kelompok atau kolaborasi yang efektif pada peserta didik saat pembelajaran.?	Dengan cara membagi kelompok dengan heterogen atau dibagi sama rata sesuai dengan kecerdasan masing ² peserta didik. Dan menyampaikam kepada siswa bahwa siapa yang tdk aktif dalam kegiatan pembelajaran akan ada sanksi tentunya sanksi yang bermanfaat seperti menyuruh siswa untuk menyampaikan hasil diskusi d depan kelas dll
9	Apakah peserta didik diarahkan untuk bertanya jika masih ada hal yang belum jelas sebagai bentuk keterampilan berfikir kritis?	Harus.... Siswa harus di berikan kesempatan bertanya ini untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yg telah di pelajari. Bahkan guru harus menyampaikan beberapa kali agar siswa bertanya, kenapa demikian krna karakter siswa berbeda beda ada yg pemalu ada yang percaya diri, boleh jadi ada yg ingin d tanyakan namun malu dalam menyampaikan disinilah fungsi pendekatan oleh guru
10	bagaimana cara menarik minat belajar peserta didik sebagai pengembangan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran?	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajarsn tergantung dari guru mengelola kelas. Dan salah satu yg membuat peserta didik semangat dalam belajar adalah metode dan model yg d gunakan guru. Serta media pembelajaran seperti alat peraga

Sekolah : MTs DDI Majene
 Narasumber : hapsa
 Jabatan : Guru SKI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kesiapan fisik dan mental saat melakukan pembelajaran.	Karna kita seorang guru kita itu melihat peserta didik itu dari segi fisik atau fisikis dimana anak anak itu tidak boleh disamaratakan Karna ada hal yang membuat kita tidak boleh melihat dari sebelah pihak harus mengetahui latar belakang peserta didik juga. Jadi kita harus betul betul menyiapkan fisik atau mental untuk menghadapi peserta didik.
2	Apa saja hal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran?	Sebelum melakukan pembelajaran saya mempersiapkan RPP dan mempersiapkan perangkat pembelajaran lain sesuai yang ada di rpp itu sendiri sesuai dengan yang ada metode yang telah disusun yang membutuhkan diskusi saya mempersiapkan bahan diskusi.
3	Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu kecakapan hidup 4C?	Keterampilan 4c itu adalah dimana peserta didik diajarkan literasi tapi saya kira pembelajaran fiqih diharapkan peserta didik lebih banyak literasi membaca dimana saat dia banyak membaca dia akan berfikir kritis dalam menghadapi pembelajaran entah dia bisa berkolaborasi atau berkomunikasi yang baik dengan teman kelasnya jadi disitulah saya akan mengetahui bagaimana literasi, komunikasi, kolaborasi yang baik peserta didik dalam melakukan kekompakan didalam kelas
4	Apakah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah menerapkan keterampilan	Seharusnya begitu melihat apa yang terkandung dalam kurikulum k 13 dimana diharapkan menerapkan 5 keterampilan yaitu kegiatan literasi,

	4c tersebut?	komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan juga kreatif.
5	Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat?	Ya saya melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang saya terapkan di RPP dan melihat kondisi ruangan dan kemampuan peserta didik.
6	Apakah sebelum menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran harus menguasai keterampilan apa atau model pembelajaran apa yang sesuai dengan keterampilan 4C.	Sebagai seorang guru kita harus menguasai keterampilan yang sudah kita cantumkan dalam RPP dan model pembelajaran apa yang dibuat sebelumnya dan harus mengetahui pengelolaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan dalam metode yang akan kita gunakan.
7	Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif peserta didik saat pembelajaran berlangsung	Peserta didik itu sangat suka belajar diluar kelas dan dalam pembelajaran ski itu peserta didik sangat suka staditour namun kendalanya disini peserta didik disini itu kebanyakan peserta didik yang ekonomi lemah dan juga sekolah susah untuk mendanai peserta didik mungkin kurang sumber dayanya jadi saya hanya biasa mengajar di taman dan juga diperpustakaan dan di labolatorium untuk mencari tokoh tokoh pahlawan dan mencari kisah kisah sesuai materi yang akan di ajarkan
8	Bagaimana cara Ibu/Bapak menerapkan keterampilan kerja kelompok atau kolaborasi yang efektif pada peserta didik saat pembelajaran.?	Saya membagikan kelompok itu secara acak agar peserta didik bisa bekerja sama dengan baik jika saya arahkan peserta didik memilih teman sendiri maka akan ada kelompok yang tidak berjalan dengan baik, dan menurut saya metode pembagian kelompok itu efektif
9	Apakah peserta didik diarahkan untuk bertanya	Sekarang kita tidak dibolehkan langsung menunjuk peserta didik untuk

	jika masih ada hal yang belum jelas sebagai bentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik?	menjawab jadi biasanya saya mengambil alih Dlu perhatian peserta didik lalu mengatakan jika ada yang tidak memperhatikan maka akan saya tanya dan harus menjelaskan pembelajaran yang saya jelaskan sebelumnya
10	bagaimana cara menarik minat belajar peserta didik sebagai pengembangan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran?	Biasanya saya kasih komitmen kepada peserta didik buat perjanjian jika ada yang keluar masuk saya beri hukuman kalau sudah keluar kelas sebanyak 3 kali saya suruh berdiri didepan atau saya suruh keliling lapangan jadi mereka akan takut ribut didalam kelas

Wawancara untuk peserta didik

Sekolah : MTs DDI Majene

Narasumber : rahmawati

Jabatan : guru fiqih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kesiapan fisik dan mental saat melakukan pembelajaran.	Kesiapan fisik atau mental guru itu tergantung dari peserta didiknya mungkin kami sebagai guru kami sudah mengetahui bagaimana psikologi peserta didik yang akan kami ajar jelas saya sebagai seorang guru itu saya telah mempersiapkan diri bahwa pada saat saya masuk didalam ruangan tersebut tela mengetahui kondisi psikologi setiap siswa seperti ini jadi otomatis saya sudah bisa menyiapkan fisik baik mental saya untuk menghadapi karakter peserta didik yang berbeda beda
2	Apa saja hal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran?	Sebelum melakukan pembelajaran saya mempersiapkan RPP dan mempersiapkan perangkat pembelajaran lain sesuai yang ada di rpp itu sendiri sesuai dengan yang ada

		metode yang telah disusun yang membutuhkan diskusi saya mempersiapkan bahan diskusi.
3	Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu kecakapan hidup 4C?	Keterampilan 4c itu adalah dimana peserta didik diajarkan literasi tapi saya kira pembelajaran fiqih diharapkan peserta didik lebih banyak literasi membaca dimana saat dia banyak membaca dia akan berfikir kritis dalam menghadapi pembelajaran dia bisa berkolaborasi atau berkomunikasi yang baik dengan teman kelasnya jadi disitulah saya akan mengetahui bagaimana literasi, komunikasi, kolaborasi yang baik peserta didik dalam melakukan kekompakan didalam kelas
4	Apakah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah menerapkan keterampilan 4c tersebut?	Seharusnya begitu melihat apa yang terkandung dalam kurikulum k 13 dimana diharapkan menerapkan 5 keterampilan yaitu kegiatan literasi, komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan juga kreatif.
5	Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat?	Ya saya melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang saya terapkan di RPP dan melihat kondisi ruangan dan kemampuan peserta didik.
6	Apakah sebelum menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran harus menguasai keterampilan apa atau model pembelajaran apa yang sesuai dengan keterampilan 4C.	Sebagai seorang guru kita harus menguasai keterampilan yang sudah kita cantumkan dalam RPP dan model pembelajaran apa yang dibuat sebelumnya dan harus mengetahui pengelolaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan dalam metode yang akan kita gunakan.
7	Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk meningkatkan keterampilan kreatif	Kita banyak banyak praktek contoh tuntunan solat saya mengarahka mencari di media sosial dan

	peserta didik saat pembelajaran berlangsung.	mengarahkan untuk menghafal materi atau hafalan solat belajar diluar kelas biasanya di taman untuk mencatat yang berhubungan dengan materi nanti setelah dia dari luar kelas jika ada praktek saya arahkan untuk kembali masuk didalam kelas lalu mengarahkan didepan kelas untuk memaparka apa yang mereka temukan diluar kelas untuk menghindari rasa jenuh peserta didik dikelas.
8	Bagaimana cara Ibu/Bapak menerapkan keterampilan kerja kelompok atau kolaborasi yang efektif pada peserta didik saat pembelajaran.?	Saya sebagai guru akan membagikan kelompok jika saya lihat kondisi ruangnya sesuai memadai apa lagi kita lihat sendiri kondisi ruangnya disini kan kurang memadai untuk melakukan kerja kelompok, saya hanya memberikan tugas kelompok pas dijadikan pekerjaan rumah atau tugas tugas yang akan dikerjakan diluar kelas, dan saya membagi kelompok itu secara acak.
9	Apakah peserta didik diarahkan untuk bertanya jika masih ada hal yang belum jelas sebagai bentuk keterampilanberfikir kritis?	Biasanya saya yang bertanya terlebih dahulu apa yg mereka tidak ketahui dari paparan materi yang saya paparkan sebelumnya dan jika tidak ada yang mau bertanya saya yang bertanya kepeserta didik dengan secara acak dari semua apa yang saya ajarkan untuk memancing mereka agar berfikir kritis dan juga pertanyaan nya itu sesuai dengan materi dan menganalisa materi yg dipelajari dengan mencocokkan apa apa yang iya temukan dikesehariannya, karena banyak peserta didik yg tidak bisa mengembangkan pertanyaannya
10	bagaimana cara menarik minat belajar peserta didik sebagai pengembangan komunikasi dalam	Sebagai seorang guru kita kan Tau karakter setiap peserta didik jadi kita jg harus membimbing peserta didik yang kurang fasih dalam membaca sampai

	pelaksanaan pembelajaran?	dia bisa itupun kalau masih ada yang malas saya berikan hukuman yg tidak selesai mencatat atau tugas saya tidak beri istirahat agar peserta didik ada titik jerah nya
--	---------------------------	---

❖ Wawancara untuk guru PAI

Sekolah : MTs DDI Majene

Narasumber : Ruqayya

Jabatan : guru al-quran hadis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kesiapan fisik dan mental saat melakukan pembelajaran.	Kesiapan fisik dan mental adalah sebagai guru harus siap mental atau fisiknya dalam menghadapi peserta didik yang dimana saya guru alquran hadis dimana masih banyak peserta didik yang belum lancar mengajinya kita ini selalu setiap ada waktu disiapkan memulai pembelajaran saya panggil semua yang belum lancar untuk memperlancar bacaan selama 15 menit
2	Apa saja hal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran?	disiapkan sebelum pembelajaran, RPP , perangkat pembelajaran, silabus, leptop ,LCD, dan semua hal hal yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang ada di rpp
3	Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu kecakapan hidup 4C?	4 c itu supaya peserta didik betul betul memahami pembelajaran tidak sekedar hanya datang belajar lalu pulang. Mengamati semua deskripsinya jg harus terlaksana semua sesuai tujuan pembelajaran
4	Apakah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah menerapkan keterampilan 4c tersebut?	Sebagai seorang guru kita harus menyesuaikan dan melihat apa yang terkandung dalam kurikulum k 13 dimana diharapkan menerapkan 5 keterampilan yaitu kegiatan literasi, komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis

		dan juga kreatif.
5	Apakah dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat?	Ya saya melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang saya terapkan di RPP namun juga saya melakukan pembelajaran tidak berpatokan dengan perangkat pembelajaran
6	Apakah sebelum menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran harus menguasai keterampilan apa atau model pembelajaran apa yang sesuai dengan keterampilan 4C.	harus dilalui 4c itu supaya peserta didik betul betul memahami pembelajaran tidak sekedar hanya datang belajar lalu pulang. Mengamati semua deskripsinya jh harus terlaksana semua sesuai tujuan pembelajaran
7	Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik saat pembelajaran berlangsung.	Bentuk kreatif dari pembelajaran alkurun hadis itu kita melihat kreatif peserta didik itu dari kelancaran juga kefasihan peserta didik dalam membaca dan juga bagaimana melihat keindahan lantunan bacaan ayat suci alquran
8	Bagaimana cara Ibu/Bapak meningkatkan keterampilan kerja kelompok atau kolaborasi yang efektif pada peserta didik saat pembelajaran.?	Menurut saya pembagian kelompok dalam kelas itu sangat efisien apa lagi cara saya sebagai seorang guru membagi kelompok itu dengan cara melihat kemampuan peserta didik ada yang peserta didik mudah memahami dan ada peserta didik yang lambat memahami sesuatu juga yang pintar dan malas saya gabungkan jangan disamakan yang pintar atau rajin sama sesama rajin Karna yang lainnya tidak bakal efisien atau terselesaikan materi dikelompoknya jadi saya bagi rata dan akhirnya semua tau materi saat itu, dan menurut saya masih ada kelas yang betul betul efisien pembagian kelompok dan ada pula yang dalam kelas itu kurang tepat metode kerja sama didalamnya.

9	Apakah peserta didik diarahkan untuk bertanya jika masih ada hal yang belum jelas sebagai bentuk keterampilanberfikir kritis?	Biasanya saat pembelajaran baru ada peserta didik yang belum memahami atau belum paham pembelajaran saat ini langsung saya arahkan untuk bertanya agar peserta didik memahami pembelajaran yang dipaparkan saat itu juga
10	bagaimana cara menarik minat belajar peserta didik sebagai pengembangan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran?	Caranya sabar dan dibimbing perlahan sampai peserta didik mau mendengar agar bisa mengikuti pembelajaran dan melawan rasa malasnya

- ❖ Wawancara untuk peserta didik
 Sekolah : MTs DDI Majene
 Narasumber : peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	apa saja yang membuat anda bosan saat proses pembelajaran berlangsung?	Banyak mencatat tetapi tidak menjelaskan apa yang dicatat, adapun yang dijelaskan berbeda dengan apa yang disuruh untuk dicatat juga terkadang memberikan tugas yang belum pernah kita pelajari sebelumnya.	Faizah fitriyah
2	Menurut anda dalam proses pembelajaran apakah biasa dibagi kelompok saat belajar.	Ya, kami biasa dibagi kelompok saat pembelajaran namun biasa hanya beberapa orang saja yang mengerjakan dan menjawab.	Ahmad yakub
3	Apakah di arahkan untuk bertanya jika tidak ditau apa yang dijelaskan oleh guru?	Biasa setelah menjelaskan materi baru diarahkan untuk bertanya, tapi ada juga yang tidak dan hanya menyuruh mencatat saat pembelajaran berlangsung.	Al-munawar

4	Apakah dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan keterampilan 4C?	Metode yang digunakan hanya metode diskusi, kelompok yang paling sering digunakan juga metode ceramah	Hamriani
5	Pembelajaran seperti apa yang dilakukan seorang guru yang anda ketahui sebagai pengembangan komunikasi yang baik dalam kelas?	Saat ada teman saya yang ribut biasanya ada guru yang menyuruh keluar dari ruangan tapi ada juga yang biasa dinasihati dulu kalau masih tidak mendengar baru dihukum.	Nur husaimah ilham
6	Apakah anda pernah belajar diluar kelas atau membuat karya dalam pembelajaran sebagai kratifitas peserta didik	Biasa belajar diperpustakaan juga belajar di taman mencata juga menghafal.	Qonita kamila

Lampiran 4. RPP Guru Fiqih

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah	: MTs. DDI Majene	Kelas/Semester	: IX (Sembilan)/Ganjil	P2
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist	Alokasi Waktu	: JP	
Materi Pokok	: MENGGAPAI KEBERKAHAN HIDUP DENGAN JUJUR DALAM MUAMALAH			
Sub-Materi	: Hadis Riwayat Tirmidzi Tentang Jujur			
Kompetensi Dasar	: 3.3 ; 4.3			

Alat dan Media Pembelajaran				
Alat	: Laptop	Sumber	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya	
Media Pembelajaran		belajar	: Buku Guru & Siswa	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.3.1 Membaca hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah.
3.3.2 Mengartikan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah dengan benar.
3.3.3 Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah.
3.3.4 Menyimpulkan isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah
3.3.5 Menghubungkan isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah.

4.3.1.1 Menunjukkan hafalan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah dengan lancar.
4.3.1.2 Menunjukkan hafalan arti hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah dengan benar.
4.3.1.3 Mendengarkan hafalan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah
4.3.2.1 Menerapkan hasil analisis dampak positif sikap jujur dalam muamalah yang terkandung dalam hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. dalam kehidupan sehari-hari.
4.3.2.2 Menghubungkan sikap jujur dalam muamalah dengan kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

PENDAHULUAN

- Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin)
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI


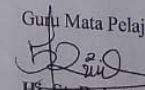
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hadis Riwayat Tirmidzi Tentang Jujur</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hadis Riwayat Tirmidzi Tentang Jujur</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hadis Riwayat Tirmidzi Tentang Jujur</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hadis Riwayat Tirmidzi Tentang Jujur</i>

PENUTUP

- Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak menyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui Kepala MTs. DDI Majene,  Hamzah, S.Ag., M.Pd.I. NIP. 197508102003121004	Majene, Juli 20 Guru Mata Pelajaran  Ht. St. Rukaiyah Umar, S.Ag. NIP. 197801192007102001
--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTs DDI Majene	Kelas/Semester	: VIII / 1	KD	: 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2
Mata Pelajaran	: FIKIH	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit	Pertemuan ke	: 2
Materi	: Sujud syukur dan sujud tilawah,				

A. TUJUAN

setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui :

- Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur, Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur dan Sebab-Sebab Sujud Syukur
- Rukun Sujud Syukur, Manfaat Sujud Syukur dan Praktek Sujud Syukur
- Pengertian dan dalil Sujud Tilawah dan Syarat dan Rukun Sujud Tilawah
- Tatacara Sujud Tilawah, Sebab-Sebab Sujud Tilawah, Praktek Sujud Tilawah dan Persamaan dan Perbedaan Sujud Tilawah dengan Sujud Syukur
- Praktek tata cara sujud tilawah dan sujud syukur

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Rukun Sujud Syukur, Manfaat Sujud Syukur dan Praktek Sujud Syukur</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Rukun Sujud Syukur, Manfaat Sujud Syukur dan Praktek Sujud Syukur</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Rukun Sujud Syukur, Manfaat Sujud Syukur dan Praktek Sujud Syukur</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Rukun Sujud Syukur, Manfaat Sujud Syukur dan Praktek Sujud Syukur</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,
Kepala Sekolah
[Signature]
Hamzah, S.Ag.M.Pd.I
Nip. 19750810 2003 1004

Majene Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

[Signature]
Hj. Rahmawati, S.Ag.M.Pd.I
Nip. 197771111 199903 2002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah	: MTs DDI Majene	Kelas/Semester	: IX (Sembilan)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	: SEJARAH ISLAM DI INDONESIA			
Sub Materi	: Kondisi Masyarakat Nusantara sebelum Islam			
Kompetensi Dasar	: 3.1 ; 4.1			

Alat dan Media Pembelajaran				
Alat	: Laptop	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya	dan
Media Pembelajaran	: Gambar		Buku Guru & Siswa	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.1.1 Menunjukkan kesadaran bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
- 2.1.1 Menunjukkan sikap yang moderat dalam meneladani penyebaran Islam di Indonesia
- 3.1.1 Mengidentifikasi sejarah masuknya Islam di Indonesia
- 3.1.2 Menjelaskan sejarah masuknya Islam di Indonesia
- 4.1.1 Mempresentasikan tentang proses penyebaran Islam di Indonesia

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (*Religius*)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (*Disiplin*)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Kondisi Masyarakat Nusantara sebelum Islam</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kondisi Masyarakat Nusantara sebelum Islam</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kondisi Masyarakat Nusantara sebelum Islam</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Kondisi Masyarakat Nusantara sebelum Islam</i>

PENUTUP

- ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala MTs DDI Majene

Hamzah, S.Ag, M.Pd.1
NIP. 197508102003121004

Majene, 20

Guru Mata Pelajaran

Hapsah, S.Ag, M.Pd.1
NIP. 197808172007012027

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah : MTs	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIYAH, PUTUS ASA, GHADAB, DAN TAMAK)	
Sub-Materi	ANANIYAH DAN PUTUS ASA	
Kompetensi Dasar	3.4 ; 4.4	

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	: Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,		Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
3.4.1	Menjelaskan pengertian perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak sesuai ketentuan Islam
3.4.2	Menunjukkan dalil tentang larangan perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
3.4.3	Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan.
3.4.4	Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
4.4.1	Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

TUJUAN PEMBELAJARAN	
1.	Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
2.	Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)

PENDAHULUAN	
❖	Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (<i>Religius</i>)
❖	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(<i>Disiplin</i>)
❖	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menghindari Akhlak Tercela (Ananiya Dan Putus Asa)</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Akhlak Tercela (Ananiya Dan Putus Asa)</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Contoh Akhlak Tercela (Ananiya Dan Putus Asa)</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Larangan Berbuat Ananiah dan Putus Asa Dengan Dampak Negatifnya</i>

PENUTUP	
☞	Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
☞	Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui
Kepala Mts.

Hamzah,S.Ag.M.Pd.I
NIP197508102003121004

..... 2022
Guru Mata Pelajaran

Padilah,S.Pd.I
NIP198112162009012009

Lampran 5. foto-fotodokumentasi**Bertemu kepala sekolah****Wawancara kepala sekolah**

Wawancara guru PAI di MTs DDI Majene

Wawancara guru SKI



Wawancara guru AL-quran Hadis



Wawancara peserta didik



Gambar pembelajaran guru Al-Quran Hadis



Gambar pembelajaran guru Akidah Akhlak



Gambar pembelajaran guru fiqh



Gambar Pembelajaran guru SKI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Misra dilahirkan di Dusun Tibung, Desa Besoangin, Kecamatan Tutar, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 15 September 2002. Anak tunggal dari pasangan Ayahanda Rambangan dan Ibunda Ani. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Batu Parigi diselesaikan pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Darul Iman Wattaqwa Tibung yang diselesaikan pada tahun 2016. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Majene dislesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan dan Prodi Pendidikan Agama Islam.